

**STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 2 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ANNISA MARDIA PANJAITAN

NIM. 200209085

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024/1445 H**

**STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN K
ELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 2 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

ANNISA MARDIA PANJAITAN
NIM. 200209085

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd
NIP. 196904201997032002



Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198104282009101002

**STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MIN 2 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at 08 Maret 2024
27 syaban 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196904201997032002

Sekretaris,

Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198104282009101002

Penguji I

Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198402232011012009

Penguji II

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Mardia Panjaitan
NIM : 200209085
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 2 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat asaya pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya sikap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Maret 2024

Yang menyatakan



Annisa Mardia Panjaitan
NIM. 200209085

ABSTRAK

Nama : Annisa Mardia Panjaitan
NIM : 200209085
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd
Kata kunci : Strategi, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tematik

Guru sebagai pengajar sejatinya menginginkan sukses dalam mengajar. Namun di sisi lain, guru kerap dihadapkan dengan berbagai kondisi kelas yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesenjangan ini menjadi tantangan guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran untuk menghindari berbagai persoalan yang muncul di dalam kelas, diperlukan adanya kecakapan guru dalam menerapkan strategi mengelola kelas yang kondusif. Kelas kondusif tercipta dari berbagai pelayanan pembelajaran terhadap siswa tanpa kelas yang kondusif guru akan terkendala dalam mengkondisikan pembelajaran. Seperti siswa kurang bersemangat, siswa yang berjalan ke bangku teman dan juga masalah fisik seperti kelas yang tidak teratur. Adapun pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengedepankan siswa yang aktif dalam kelas untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna tidak mendominasi guru yang sekedar menyampaikan materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang strategi dan kendala guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh. Untuk memandu keterarahan penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, daftar wawancara, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru kelas II di MIN 2 Kota Banda Aceh yaitu melakukan pengaturan posisi duduk siswa setiap 1 minggu sekali, melakukan pendekatan kepada siswa dengan proses tanya jawab dan bermain *game*, melakukan administrasi kelas dengan merancang RPP, mengabsen siswa, menyediakan pojok baca, menyediakan tempat sampah, membuat catatan kepribadian siswa dan menerapkan *reward* dan *Punishment*. Adapun kendala guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik meliputi faktor internal yakni motivasi dan kondisi psikologi siswa dan faktor eksternal yakni kecakapan guru dalam merancang RPP dengan memadukan media pembelajaran dan sarana prasarana yang yang tersedia.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin tiada kata yang lebih indah selain rasa syukur kepada Allaah Subahanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh”**.

Selama menyusun skripsi ini, Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D . selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh yang telah

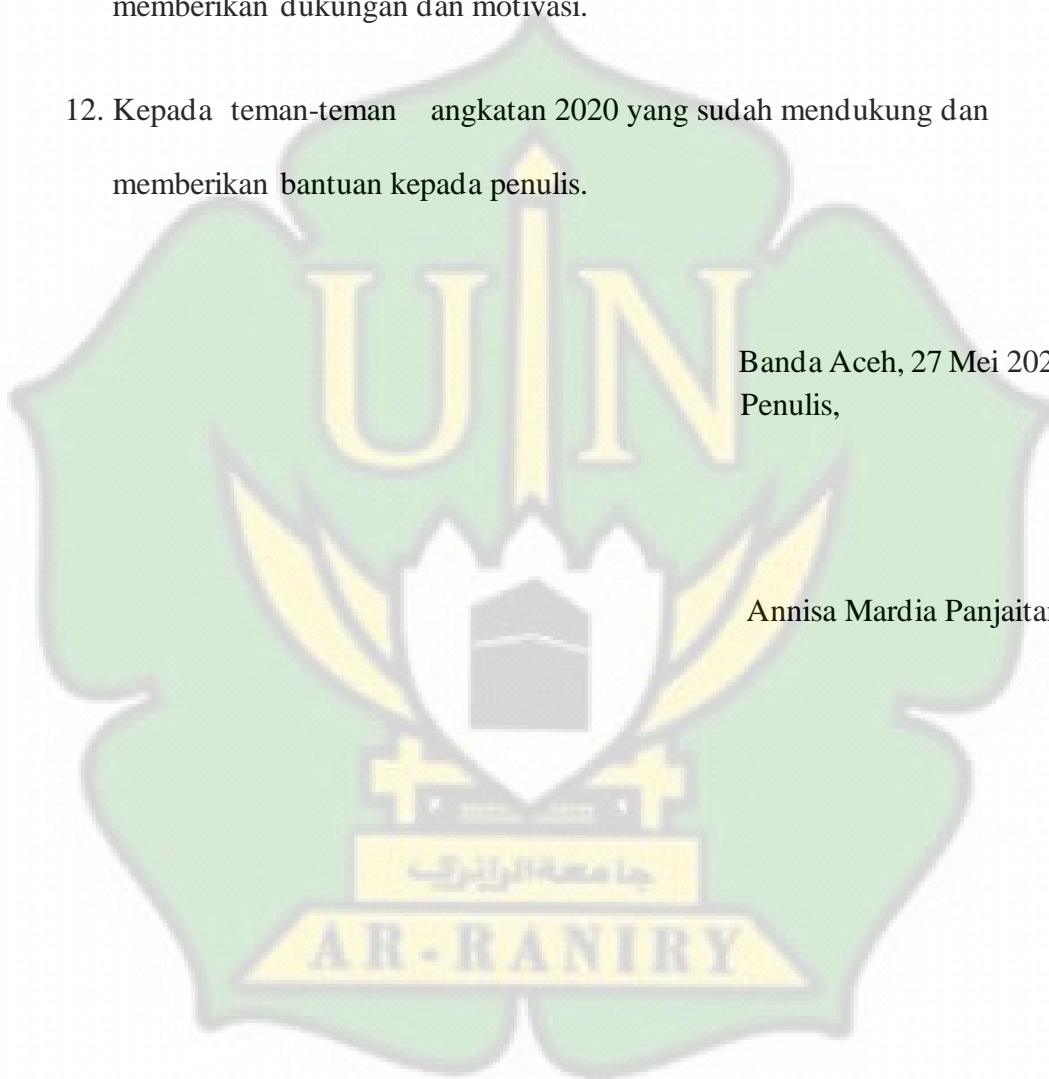
membantu penulis dalam mengadakan penelitian yang diperlukan dalam skripsian ini.

3. Bapak/Ibu Dosen, Para Asisten dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menurunkan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan proposal skripsi ini.
5. Orang tua tersayang yaitu ayah dan ibu yang memberi dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syahidan Nurdin, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah bersedia membantu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh Ibu Nurasiah, S.Ag. Yang telah memberikan izin peneliti dalam melakukan penulisan skripsi ini.
8. Karyawan dan Karyawati Perpustakaan UIN Ar- Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh yang memberikan pelayanan yang baik di dalam meminjamkan buku-buku sebagai rujukan yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Orang tua saya tercinta omak dan ayah yang memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Kepada Abang saya Adha Panjaitan yang memberikan dukungan dengan memberikan membantu biaya perkuliahan peneliti.
11. Kepada Adik-adik dan saudara yang tidak dapat disebutkan telah memberikan dukungan dan motivasi.
12. Kepada teman-teman angkatan 2020 yang sudah mendukung dan memberikan bantuan kepada penulis.

Banda Aceh, 27 Mei 2023
Penulis,

Annisa Mardia Panjaitan



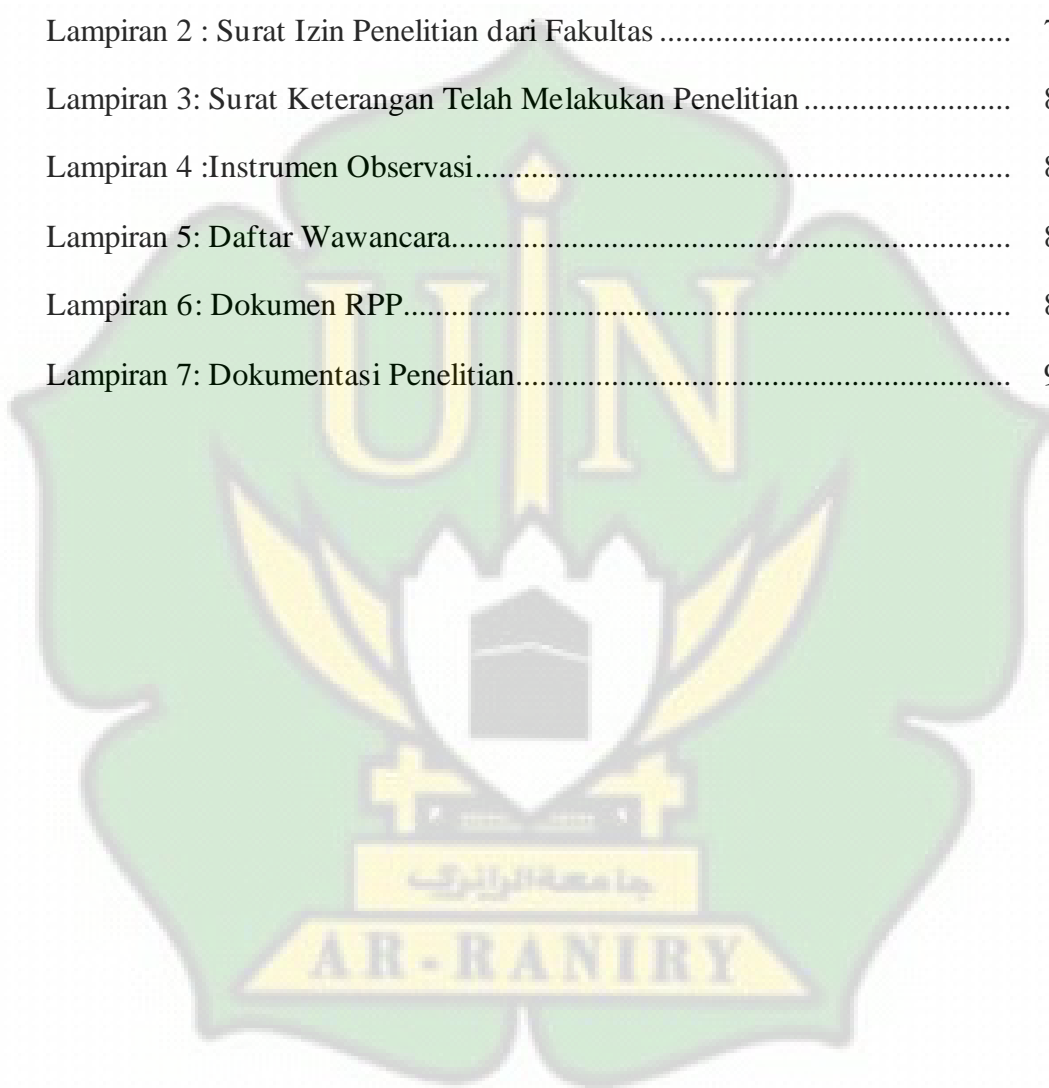
DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Strategi Guru.....	13
B. Pengelolaan Kelas.....	16
C. Strategi Pengelolaan Kelas.....	32
D. Pembelajaran Tematik.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Rancangan Penelitian.....	40

B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Hasil Observasi.....	46
2. Hasil Wawancara.....	48
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	78
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas	79
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	80
Lampiran 4 :Instrumen Observasi.....	81
Lampiran 5: Daftar Wawancara.....	87
Lampiran 6: Dokumen RPP.....	89
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang guru, sudah tidak asing didengar bahwa guru merupakan suatu pekerjaan mulia, bahkan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan pula sangat berpengaruh dalam kehidupan, sehingga tidak diherankan lagi bahwa kualitas suatu bangsa identiknya dilihat dari kualitas pendidikannya. Berdasarkan Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang telah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik ikut aktif mengembangkan keahlian yang ada pada diri setiap individu untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Ditinjau dari undang – undang yang disebutkan diatas bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama dijenjang sekolah dasar guru sebagai sumber daya mendidik sekaligus sebagai figur dalam proses pembelajaran yang dapat ditiru dari berbagai segi pengajarannya. Tugas seorang guru bukan saja mencerdaskan peserta didik akan tetapi dapat mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya agar berguna bagi bangsa dan negara. Adapun tujuan pendidikan berdasarkan Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

¹ Budi Purnomo, “Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar “. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017 h. 237.

Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang sepadan dengan peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kelas sebagai tempat terjadinya banyak interaksi antara peserta didik dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Sejauh ini pembelajaran yang berlangsung di jenjang sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang sudah familiar dan digunakan diseluruh jenjang pendidikan. Terkhusus untuk Sekolah Dasar, isi kurikulum berupa tema yang dikembangkan ke dalam subtema yang berfungsi mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam struktur kurikulum SD. Adapun isi pembelajaran kurikulum ini berpusat pada peserta didik (*student centered-active learning*) dengan pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan pengembangan tema. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diarahkan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry -based learning*) dan pembelajaran berbasis project (*project - based learning*).

² Wachyu Sundayana, "Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu", (Jakarta :Erlangga, 2014), h.163.

Dalam Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kedua pendekatan dalam pembelajaran tersebut diterapkan guna membantu peserta didik mencapai Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan berdampak pada Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup kedalam tiga ranah yakni yang pertama sikap dan perilaku didasarkan dengan nilai-nilai agama dirumuskan K1.1 dan didasarkan pada nilai – nilai sosial dinyatakan dalam K1.2, kedua pengetahuan dinyatakan dalam K1. 3 dan ketiga keterampilan menyajikan pengetahuan berbentuk faktual, konseptual maupun prosedural.³

Penerapan pembelajaran tematik memerlukan kemampuan guru sebagai aktor dalam mengorganisasikan tema, menyajikan tema, menggunakan media pembelajaran sesuai karakteristik tema, mengelola iklim belajar dan mengkondisikan kelas. Adapun pengelolaan kelas yang baik dapat tercipta dari peran seorang guru yang membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan pada saat proses belajar dan mengajar. Pengoptimalan suasana belajar dan mengajar sebagai proses dari mengontrol tingkah laku siswa serta mempertahankan ketertiban suasana kelas untuk terlaksananya kegiatan belajar yang diinginkan. Tidak terlepas dari guru yang berperan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat agar dapat terciptanya suasana yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Pemilihan strategi mengajar dengan tepat merupakan tantangan yang membawa kepada keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam

³ Wachyu Sundayana, *“Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu”*, (Jakarta :Erlangga, 2014), h. 26-27.

memilih strategi, guru juga harus berpedoman pada kriteria, kriteria yang dimaksud adalah sifat dari tujuan belajar yang hendak dicapai, kebutuhan untuk menambah wawasan seperti halnya meningkatkan motivasi dari dalam maupun dari luar yang membangun semangat serta karakter dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam pelaksanaan belajar dan mengajar.⁴

Strategi merupakan rencana dalam bertindak melalui berbagai taktik atau cara sehingga tercapainya tujuan yang telah disusun.⁵ Sedangkan strategi pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan dalam bertindak menciptakan, mempertahankan kondisi kelas agar kondusif, sehingga siswa belajar dengan optimal, aktif dan menyenangkan. Hal ini pula menuntut seorang guru untuk selalu memperkaya diri dengan berbagai strategi yang dapat diterapkannya agar nantinya apabila muncul tingkah laku siswa yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru dapat berupaya mengoptimalkan dengan memfokuskan perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Mengenai pembahasan pengelolaan kelas sepatutnya guru memiliki berbagai strategi dalam upaya-upaya menjadikan pembelajaran yang efektif, sekaligus memelihara kondisi suasana belajar agar tetap kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga tujuan

⁴ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta Utara : Rajawali, 1991), h. 248.

⁵ Rahma Johar, Ltifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 14.

pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan studi awal pendahuluan di MIN 2 Kota Banda Aceh tepatnya di kelas II, penulis menemukan bahwa terdapat dua guru di dalam kelas. Satu guru sebagai guru kelas yang bertanggungjawab menyampaikan materi dan satu guru pendamping yang bertanggungjawab dalam mengelola kelas.

Kurikulum yang digunakan MIN 2 Kota Banda Aceh yakni masih berjalan kurikulum 2013. Kelas II di MIN 2 Kota Banda Aceh dijadikan sebagai objek penelitian karena karakteristik anak yang berusia 6-10 tahun telah mengetahui aturan namun tidak secara konsisten mengikutinya, seperti halnya masih ada pesertadidik membawa jajanan masuk ke dalam kelas sambil diam-diam memakannya, berpindah kebangku teman dan mengeluarkan alat diluar konteks pembelajaran. Dari fenomena yang dilihat penulis sepadan dengan pendapat menurut Sumantri dan Syaodih dalam jurnal Minsih dan Aninda Galih bahwa anak usia SD memiliki karakteristik yang senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Sedangkan menurut teorikognitif piaget anak SD yaitu usia 7-8 dan 9-14 yang berada pada masa operasionalkongkret, maka guru dituntut tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, namun mampu berinovatif menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.⁶ Adapun dari hasil wawancara dengan wali kelas II di MIN 2 Kota Banda Aceh ketika ditanyakan bagaimana mengkondisikan suasana kelas jika didapati peserta didik yang lebih aktif dalam artian bukan dalam belajar melainkan bermain, wali kelas II merespon “Biasanya anak kelas rendah terlebih lagi dikelas II mereka riang bermain hanya sebentar mengikuti pembelajaran selebihnya berdiri, jalan kebangku teman bahkan ada sampai naik ke meja, sebagai guru kita tidak bisa marah kepada siswa tersebut tetapi dekati lalu berikan nasehat”.⁷ Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut kepada guru guna mengetahui teknik atau strategi khusus untuk mengkondisikan kelas dan memusatkan perhatian peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

⁶ Minsih dan Aninda Galih, Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. “*Jurnal Pendidikan Dasar*”, Vol. 5, No.1, 2018, h. 21. DOI : <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>

⁷ Observasi di MIN 2 Kota Banda Aceh pada tanggal 28 Februari 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh.
2. Mendeskripsikan Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah diantaranya kepala sekolah dan guru diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka mempertahankan kualitas yang baik sehingga menjadi acuan dalam mempertahankan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui tentang pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran tematik siswa kelas II dalam mengembangkan pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca sebagai acuan dalam menambah informasi tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

E. Defenisi Operasional

1. Strategi Guru

Strategi merupakan tindakan memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Strategi diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran untuk kedepannya lebih baik lagi. Dengan kata lain yaitu usaha guru dalam melaksanakan rencana mengajar dengan mempersiapkan tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.⁸

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang harus memiliki berbagai macam kemampuan apalagi dalam membentuk karakter siswa di kelas rendah yang seharusnya lebih diperhatikan guna untuk membentuk pribadi peserta didik yang memiliki nilai-nilai yang positif sehingga apabila peserta didik melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya lebih terarah memiliki bekal dari segi

⁸ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2019), h. 14.

kedisiplinan dalam belajar. Guru yang kreatif dan cakap dalam bertindak, mengajar, membimbing serta mengawasi peserta didiknya akan memiliki karakter yang baik di lihat dari segi kedisiplinan dalam belajar.

Dari penjelasan di atas, strategi guru adalah usaha yang dilakukan dalam melaksanakan rencana belajar. Adapun hal yang dilakukan menyusun dengan mempersiapkan komponen – komponen. Komponen tersebut diantaranya metode, pendekatan, teknik dan taktik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas untuk kegiatan belajar peserta didik yang bersangkutan dengan lingkungan interaksi sosial, emosional, dan pengetahuan anak dalam kelas lingkungan belajar yang memberikan pembelajaran yang berkesan. Fasilitas yang diberikan kepada peserta didik untuk belajar akan memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga meningkat perkembangan pengetahuan, emosional dan sikap serta apresiasi peserta didik.⁹

Dari penjelasan diatas pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru dengan sengaja agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Adapun pengelolaan kelas yang dimaksud yaitu pengelolaan fisik kelas dan pengelolaan sosial kelas. Pengelolaan fisik yakni penataan lingkungan belajar dan administrasi kelas sedangkan pengelolaan sosial kelas meliputi cara pengajaran guru dan pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan cara memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik menghubungkan berbagai ide, konsep, keterampilan, sikap dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran berbasis topik menekankan pada pilihan topik tertentu yang sesuai dengan mata pelajaran untuk mengajarkan satu atau lebih konsep yang menggabungkan informasi yang berbeda.¹⁰

Dari penjelasan diatas bahwa pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran terpadu (*integrated*) yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu yang kontekstual dengan lingkungan disekitar peserta didik guna memberikan pembelajaran yang bermakna.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan artinya penelitian yang memiliki kesesuaian ataupun kesamaan dari segi judul maupun permasalahan. Peneliti akan membahas beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu.

1. Yantoro, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam jurnalnya berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan subjek penelitian guru kelas tinggi SDN 211/ IX Mendalo Darat sebanyak tiga orang. Data dikumpulkan melalui obsevasi dan wawancara serta dianalisis dengan pengklasifikasian data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menjelaskan hasil temuan dari penelitian bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif dilakukan guru akan tercermin

¹⁰ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, Cet. II, (Jawa Timur : Ae Media Grafika), 2017 h. 1.

sikap disiplin siswa.¹¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis pada subjek penelitian saja, Yantoro mengambil subjek penelitian guru kelas tinggi di SDN 211/IX Mendalo Darat sebanyak tiga orang. Sedangkan yang penulis teliti mengambil subjek penelitian guru kelas rendahnya yaitu hanya kelas 2 di MIN 2 Kota Banda Aceh sebanyak tiga orang. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama – sama melalui strategi guru dalam pengelolaan kelas.

2. Siti Rizqia Nurmala, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan ialah pengelolaan kelas yang dilakukan guru secara umum sudah terlaksana dengan baik ditinjau dari menentukan pola-pola tempat duduk siswa, mengkondisikan kelas selalu dalam keadaan bersih, selain itu ditemukan bahwa guru sudah mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan baik serta paradigma pembelajaran berpusat pada guru masih mendominasi. Yang membedakan dari penelitian yang penulis teliti yaitu di strategi pengelolaan kelas yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.¹²

¹¹ Yantoro, “Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa”. *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 586.

¹² Siti Rizqia Nurmala, Skripsi : “Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 93.

3. Andi Muhammad Asbar, STAI Al- Ghazali Bulukumba dalam jurnalnya yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 39 Bulukumba”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian tersebut menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa hasil penelitian yang ditemukan ialah strategi pengelolaan kelas yang berjalan efektif, efisien dan menyenangkan terlihat dari pengelolaan administrasi kelas, pengelolaan operatif kelas, pengaturan ruangan kelas dan strategi pembelajaran yang digunakan.¹³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang diinginkan pada penelitian Andi Muhammad Asbar meneliti strategi guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di jenjang sekolah menengah pertama, sedangkan pada penelitian penulis ingin meneliti Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis ini terdapat pada strategi gurunya dalam pengelolaan kelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

¹³ Andi Muhammad Asbar, berjudul “ *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 39 Bulukumba*”. *Jurnal Ilmiah Al- Qalam*, Vol. 12, No. 1, Januari - Juni, 2018, h. 89.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategi*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* yang artinya militer dan *ago* yang artinya memimpin, sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan untuk kedepannya (*to plan*). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu bentuk haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Akan tetapi dalam dunia pendidikan yang dimaksud dengan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian suatu aktifitas yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi pula sebagai cara dalam bertindak melakukan sesuatu sebagaimana yang melibatkan beberapa kompoenen.¹⁵

¹⁴ Hamzah, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat : Azka Pustaka, 2022), h. 3- 4 .

¹⁵ AbdulMajid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

Dikutip dari buku Muhibbin Syah berjudul psikologi pendidikan, maka Michael J. Lawson memberi pengertian strategi sebagai langkah-langkah dari mental yang berbentuk pedoman dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah dimaksud yaitu beberapa komponen yang akan diterapkan. Strategi pula diterapkan dengan mengacu pada langkah-langkah dalam mencapai tujuan ¹⁶

Selanjutnya menurut Robert E. Hoskisson pula strategi diartikan sebagai proses mengidentifikasi tindakan berdasarkan langkah-langkah dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan. Adapun strategi sebagai proses dalam memilah suatu pelaksanaan untuk diterapkan. Dalam menerapkan strategi sesuai dengan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas strategi yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Robert, strategi yaitu suatu *action* didasari oleh langkah-langkah yang sudah di rencanakan dalam memecahkan permasalahan yang berada didalam kelas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan tenaga kependidikan yang sangat berpengaruh penting bagi dunia pendidikan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah. Adapun tugas guru sebagai tenaga kependidikan dikatakan sudah profesional apabila sudah mampu mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing serta mengevaluasi peserta didik.¹⁸

Di dunia pendidikan, istilah guru tidaklah asing di dengar lagi karena guru adalah sosok manusia yang patut “*digugu*” dan “*ditiru*”. Digugu dapat diartikan bahwa segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru dalam artiannya segala tingkah

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 215.

¹⁷ Sampoerna University, *Manajemen Strategi, Pengertian, Proses, dan Tujuan*, 19 Maret 2022. Diakses pada tanggal 1 juni 2023 dari situs: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/manajemen-strategi-pengertian-proses-dan-tujuan/>

¹⁸ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 344.

lakunya sebagai panutan yang dapat dicontoh. Berdasarkan hal tersebut patut menyandang gelar sebagai guru menurut pandangan lama mendefinisikan seorang guru.¹⁹

Dalam pandangan Michael Marland, seorang guru dapat dikatakan efektif dalam memberikan materi pelajaran apabila memiliki sikap penuh perhatian, pantang menyerah, penjelasannya mudah dipahami, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Adapun menurut ahli lain seperti Clara R. Pudji Jogyanti berpendapat bahwa guru efektif adalah guru yang mampu mengingatkan seluruh siswanya kearah yang lebih baik melalui pengajarannya.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan sebagai guru efektif digaris bawahi mampu mengelola kelas dengan baik, jika dikaitkan dengan judul penelitian melalui strategi pengelolaan kelas maka oleh karena itu dikatakan guru yang efektif juga mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu pula mengingatkan dalam artian memberi nasehat dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti agar siswa terarah menjadi insan yang bukan saja mahir dalam bidang akademik akan tetapi memiliki karakter yang mencerminkan akhlak yang baik.

Konsep guru sebagai pengajar dan pendidik, dalam kata pendidik guru berperan dalam pembentuk karakter. Kehadiran, sikap, pemikiran, nilai-nilai, keperhatian, komitmen, dan visi yang dimilikinya merupakan suatu hal yang secara tidak langsung mengajarkan nilai yang dapat membentuk akarakter siswa dikarenakan guru-lah sebagai panutan yang dapat dicontoh siswa dari segi

¹⁹ Izzan Ahmad, dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung : Humaniora, 2012), h. 31.

²⁰ Izzan Ahmad, dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung : Humaniora, 2012), h. 32.

pengajarannya. Adapun pengajar berbaur dengan pendidik menjadi satu apabila sudah mengajar pastilah didalamnya ada unsur mendidik, dan unsur mendidik selalu menyertakan pengajaran didalamnya.²¹ Guru dari berbagai pengajarannya menjadi acuan untuk dicontoh oleh peserta didik baik dari segi ucapan, tindakan bahkan penampilan menjadi sorotan peserta didik untuk dijadikan panutan karena dipandangan peserta didik gurunya lah yang paling baik serta benar ucapan serta tindakannya.

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Istilah pengelolaan kelas berasal dari bahasa inggris *Classroom Management*, yang berarti pengelolaan yang dominan dengan manajemen. Pengelolaan atau manajemen merupakan serangkaian kegiatan – kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dalam upayanya menciptakan kondisi kelas yang dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.²²

Menurut Suparta : “Pengelolaan kelas merupakan kegiatan belajar yang didalamnya berkaitan dengan materi, metode, media, dan evaluasi. Pengelolaan kelas pula dapat dikatakan usaha guru untuk menjadikan serta menjaga suasana kelas agar tetap kondusif. Dalam proses mengajar agar berjalan dengan baik sehingga mencapai pada keberhasilan”.²³

²¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Grasindo, 2009), h. 136.

²² Holmes Parhusip, dkk, *Manajemen Kelas*, (Malang : Literasi Nusantara, 2021), h. 3.

²³ Budi Purnomo, “Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember, 2017, h. 238.

Dari dua penjelasan diatas pada dasarnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari usaha. Usaha yang dilakukan guru yakni merancang sebuah materi, metode, media, evaluasi serta adanya kreatif dalam mengelola kelas agar tetap terkondisikan untuk tercapinya pada tahap keberhasilan. Upaya juga dilakukan guru berdasarkan beberapa langkah-langkah yang dirancang menuju pada keberhasilan.

Menurut Mulyasa : “Pengelolaan kelas merupakan kecakapan guru untuk membuat suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat mengatasi apabila terjadi kekacauan yang mengganggu proses pembelajaran”. Adapun gangguan tidak dapat dihalau pasti terjadi di dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki beragam kecakapan mengelola kelas.

Menurut Usman : “Pengelolaan kelas merupakan kecekatan guru untuk membuat dan menjaga kondisi belajar yang maksimal. Mengelola kelas dilakukan apabila terjadi suatu yang tidak diharapkan mengganggu proses pembelajaran. Sebagai guru mampu mengembalikan suasana yang terganggu menjadi menyenangkan.

Berdasarkan dua pemaparan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan berbagai tindakan yang dilakukan guru serta upaya untuk membuat kondisi kelas terhadap proses belajar dan mengajar yang baik dan menyenangkan agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain pengelolaan kelas serangkaian kecakapan yang harus dilakukan guru dalam menjaga serta mengoptimalkan proses pembelajaran agar diperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai guru yang bertugas membuat suasana belajar di dalam kelas dapat berjalan dengan kondusif sesuai yang diharapkan maka, harus memperhatikan hal-hal sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pengelolaan kelas harus meliputi :

1. Guru mengatur tempat duduk siswa disesuaikan dengan karakteristik, mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Tinggi nada suara atau intonasi guru dalam proses pembelajaran dapat didengar dan dimengerti siswa.
3. Tutur bahasa guru sopan dan santun yang dapat dimengerti siswa
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa
5. Guru membuat ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dalam menyampaikan keputusan tentang peraturan selama proses pembelajaran
6. Guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran
7. Guru harus menghargai siswa baik dari latar belakang maupun pendapat yang disampaikan
8. Guru memakai pakaian yang sopan untuk menjadi panutan bagi siswa
9. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang dilaksanakannya
10. Guru memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.²⁵

Berdasarkan paparan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar

²⁵ Permendiknas No 41 Tahun 2007.

Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pengelolaan kelas harus mencakup 10 bagian yang menjelaskan berbagai acuan guru dalam mengelola kelas agar dapat mempertahankan kelas yang kondusif.

2. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

a. Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Salah satu pendukung dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus membuat lingkungan kelas yang dapat membantu perkembangan siswa. Lingkungan fisik kelas perlu diperhatikan harus tetap bersih dan sehat sehingga siswa dapat nyaman dalam belajar. Selain itu juga pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas agar siswa betah dan tidak jenuh .

b. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas

Pengelolaan disiplin yang dimaksud adalah upaya guru untuk mengontrol atau mengkondisikan perilaku siswa yang harus dicegah dan dilarang apabila mengganggu jalan proses pembelajaran.

c. Pengelolaan perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan permasalahan bagi terlaksananya pembelajaran. Apabila terdapat siswa yang muncul perilaku yang tidak baik maka akan mengganggu pembelajaran dan siswa lain pun perhatiannya akan

teralihkan. Perlu di pengelolaan perilaku siswa guru memiliki berbagai strategi untuk mengembalikan suasana menjadi efektif kembali.

d. Pengelolaan konflik di dalam kelas

Kelas merupakan tempat terjadinya banyak proses interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa dalam belajar dan mengajar. Apabila interaksi berjalan dengan baik maka proses pembelajaran pun akan menjadi kondusif dan efisien. Sebaliknya jika interaksi tidak dibangun dengan baik maka proses pembelajaran pun akan tidak nyaman. Oleh sebab itu guru harus berperan dalam menjaga interaksi dengan siswa agar terjalin suasana yang menyenangkan bagi siswa.²⁶

Berdasarkan ruang lingkup pengelolaan kelas diatas dapat disimpulkan bahwa guru perlu memperhatikan bagian-bagian dalam mengelola kelas dimulai dari mengelola tata lingkungan fisik kelas yang dapat membuat siswa nyaman dalam belajar serta guru mampu mengelola konflik di dalam kelas sehingga apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dapat segera diatasi dan mengembalikan situasi kelas dengan tidak banyak membuang waktu.

3. Komponen – Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Mulyasa menjelaskan bahwa keterampilan dalam pengelolaan kelas memiliki komponen sebagai berikut :

²⁶ Irjus Indrawan dan Jauhari, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Qiara Media, 2022), h. 18-19

a. Penciptaan dan pemeliharaan suasana pembelajaran yang optimal (*Bersifat Preventif*), antara lain :

- 1) Sikap tanggap perhatian, Memandang siswa, mengajak berbicara, dan bekerja sama, gerak mendekati setiap siswa terlihat kejanggalan untuk memberikan motivasi, pertanyaan, atau pernyataan kepada siswa.
- 2) Membagi perhatian secara visual dan verbal yakni, Visual, mengarahkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegaitan lain terhadap kelompok atau individu. Adapun verbal, guru dapat memberikan sebuah komentar, penjelasan, pertanyaan dan lain sebagainya walaupun sedang memimpin kegiatan siswa yang lain.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan bahan lembar kerja peserta didik untuk dikerjakan bersama teman kelompok agar meminimalisir keributan dalam kelas.
- 4) Memberi petunjuk yang jelas dalam mengarahkan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan agar siswa mampu mengerjakan sesuai capaian tujuan pembelajaran.
- 5) Memberi teguran secara tegas terhadap siswa yang mengganggu proses berlangsungnya pembelajaran agar muncul efek jera bagi siswa tersebut.
- 6) Memberi penguatan terhadap argumen atau tanggapan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan agar terarah dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah disampaikan diawal pembuka pembelajaran.

Berdasarkan komponen keterampilan Penciptaan dan pemeliharaan suasana pembelajaran yang optimal dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan tersebut mencakup sikap yang tercermin dari seorang guru dalam mengelola kelas agar dapat mempertahankan suasana kelas sehingga siswa belajar lebih efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal (*Bersifat Refresif dan Perubahan Tingkah Laku*)

1) Modifikasi Perilaku

a) Mengajarakan perilaku dengan contoh dan pembiasaan, guru disamping memberikan materi pelajaran harus diiringi dengan mengajarkan perilaku yang mencerminkan pelajar yang baik dengan pembiasaan seperti halnya mengucapkan terimakasih ketika dibantu, ucapan maaf jika berbuat salah, ucapan minta tolong ketika butuh bantuan, dan lain sebagainya. Hal demikian walaupun kecil besar dampaknya ketika diajarkan untuk menumbuhkan perilaku yang baik kepada siswa.

b) Membangun perilaku yang baik dengan penguatan, hal ini dapat dilakukan ketika siswa memberikan usulan dan pendapat guru mampu memberikan penguatan kepada siswa dengan menunjukkan sikap yang baik merasa terbuka karena usulan atau pendapat dari siswa sebagai masukan untuk guru memperbaiki pembelajaran yang akan disampaikan kedepannya.

c) Meminimalisir perilaku yang kurang baik dengan hukuman, hal demikian guru berperan dalam memberikan sanksi kepada siswa yang

berperilaku tidak baik agar ada efek jera untuk tidak melakukan hal yang sama untuk kedepannya.

Berdasarkan komponen Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal dapat disimpulkan bahwa komponen ini bersifat merubah perilaku siswa dalam hal ini guru harus mengajarkan perilaku yang baik dengan pembiasaan, dapat membangun perilaku dengan penguatan yang diberikan serta mengurangi perilaku dengan sanksi dengan tujuan agar suasana kelas kondusif.

- 1) Pengelolaan kelompok dengan cara meningkatkan kerja sama dan partisipasi antar sesama siswa, hal ini dapat mengurangi keributan yang terjadi karena akan disibukkan masing-masing dengan tugas kelompok yang diberikan guru.
- 2) Menemukan dan mengatasi perilaku yang memicu permasalahan
 - a) Pengabaian yang direncanakan, hal demikian guru harus tanggap dengan pengabaian yang direncanakan siswa terhadap permasalahan yang terjadi karena bisa jadi ketika pembelajaran selesai, akan terjadi kembali suatu yang tidak diinginkan seperti halnya perkelahian dan lain sebagainya.
 - b) campur tangan dengan isyarat guru ketika melihat gerak gerik siswa yang sudah mengganggu kefokusannya terhadap materi yang disampaikan dengan isyarat yang diperlihatkan guru sebagai arahan untuk dapat memfokuskan kembali siswa apabila dengan mengutarakan bahasa tidak memungkinkan karena misalnya sedang membacakan teks dan lain sebagainya.

- c) Mengawasi dengan ketat, hal ini untuk meminimalisir terjadinya keributan dalam kelas guru dapat mengawasi dengan berjalan berkeliling ke bangku masing-masing siswa melihat yang dikerjakan.
- d) Mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaan, hal ini menjadi tugas guru untuk terus berusaha mencoba siswa mengungkapkan pendapat karena kebanyakan siswa dalam berkomunikasi didepan banyak orang tidak berani untuk itu strategi yang harus dilakukan guru dalam mendorong siswa mengeluarkan pendapat.
- e) Menjauhkan benda- benda yang dapat mengganggu perasaan dan konsentrasi, hal ini apabila dijumpai siswa mengeluarkan benda-benda yang mengganggu konsentrasi belajar maka guru siap tanggap untuk mengambil atau memberikan teguran agar menjauhkan benda tersebut.
- f) Menyusun kembali program pembelajaran, hal ini dilakukan guru apabila tersita waktu pembelajaran diakibatkan persoalan yang melibatkan pihak lain mengatasi permasalahan maka guru menyusun kembali program pembelajaran agar tersusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- g) Menghilangkan ketegangan dengan menyisipkan humor, apabila suatu hal menegangkan terjadi dalam kelas guru harus bisa membuat suasana pecah dengan candaan untuk mengembalikan suasana kelas menjadi lebih nyaman kembali.
- h) Mengekang secara fisik, apabila hal yang tidak diinginkan terjadi tidak lagi bisa dengan isyarat atau ucapan maka guru harus mengekang

dengan fisik untuk memberhentikan suatu yang menghalang proses berlangsungnya pembelajaran .²⁷

4. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan dari pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan kondisi kelas yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik lebih maksimal.
- b. Mengatasi segala kendala yang dapat mengganggu terciptanya interaksi dalam pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media yang mendukung peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas dan
- d. Membina serta membimbing siswa dengan berbagai macam latar belakang sosial, ekonomi, budaya bahkan sifat – sifat individu yang beragam.²⁸

5. Indikator Pengelolaan Kelas

Menurut Irjus Indrawan indikator pengelolaan kelas yang baik adalah sebagai berikut :

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, h. 91 – 92 .

²⁸ Laurensia M Perangin Angin, dkk, *Implementasi Dan Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Kelas*, (Jawa Timur :Uwais Inspirasi Indonesia, 2022) h. 16.

1. Situasi belajar yang optimal, nyaman, tenang, sehingga dapat membantu memfokuskan perhatian siswa pada materi pelajaran. Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang sehingga materi dapat tersampaikan kepada siswa.
2. Menunjukkan sikap tanggap yang muncul di dalam kelas sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada bagian ini guru harus menampakkan sikap mengerti jika sesuatu hal terjadi didalam kelas sehingga siswa tidak ada peluang untuk bermain pada saat menyampaikan materi pelajaran.
3. Memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa sehingga dapat mempertahankan konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidakpahaman capaian yang dituju. Guru harus mampu membagi-bagi perhatian terhadap siswa yang belum mampu memahami capaian yang hendak dicapai agar siswa tidak beralih konsentrasinya kepada hal selain materi pelajaran yang sedang diajarkan.
4. Memberikan arahan serta petunjuk yang jelas terhadap tujuan yang menjadi sasaran untuk dicapai.²⁹

Menurut Muhammad Asip indikator Keberhasilan pengelolaan kelas dapat dilihat dari standar pengelolaan dan karakteristik kelas yang dikelola. Adapun diantaranya yaitu:

²⁹Irjus Indrawan dan Jauhari, *Manajemen Kelas*,(Yogyakarta : Qiara Media, 2022), h. 25.

1. Siswa terlibat dengan tugas dan pekerjaan serta guru memimpin dengan baik. Guru berperan dalam mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan agar suasana kelas aman terkendali dari suasana keributan.
2. Siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran. Pada bagian ini guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran guna agar siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepannya, sehingga terarah proses pembelajaran sampai pada tahap pencapaian.
3. Gangguan dan hambatan. Didalam kelas pastinya tidak terlepas dari hambatan dan gangguan yang dapat mengganggu berjalannya proses pembelajaran, untuk itu guru yang berperan mengelola kelas hendaknya dapat menjaga suasana belajar agar tidak terjadi gangguan yang menghabiskan banyak waktu belajar dalam menyelesaikan persoalan.
4. Situasi dan kondisi kelas efektif dan menyenangkan. Suasana dan kondisi kelas efektif dan menyenangkan adalah salah satu hal yang terpenting dalam mengelola kelas sehingga siswa mengikuti pembelajaran akan riang dan senang tidak mudah bosan kembali lagi kepada guru yang menciptakan kondisi kelas tersebut.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas menurut Irjus Irawan tentang indikator pengelolaan kelas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian terus menerus dan memberi arahan dan

³⁰ Muhammad Asip, dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Get Press Indonesia, 2023), h. 45.

petunjuk yang jelas terhadap tujuan pembelajaran untuk mengantisipasi siswa dalam kebosanan serta kejenuhan belajar.

Menurut Yusrizal indikator pengelolaan kelas sebagai berikut :

1. Guru memiliki kesiapan dalam menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan yang dipersiapkan guru ketika hendak mengajar seperti halnya menyiapkan RPP, Modul ajar, media dan lain sebagainya yang mendukung proses berlangsungnya pembelajaran.
2. Guru terbuka dengan pendapat dari siswa yang mengutarakan argumen dalam hal ini guru menerima argumen dari siswa yang didapatkan dari buku maupun sumber lain walaupun tidak benar akan tetapi guru harus memberikan apresiasi terhadap siswa untuk memotivasi agar berani menyampaikan pendapat.
3. Guru memberi respon terhadap pertanyaan siswa, guru harus cepat tanggap akan lontaran pertanyaan – pertanyaan dari siswa apabila tidak bisa menjawab maka guru harus memiliki strategi dalam menyembunyikan ketidaktahuan dengan cara melemparkan kembali pertanyaan terhadap siswa yang dapat merespon atau dengan cara lain mencari bersama-sama jawaban akan pertanyaan tersebut.
4. Guru memperhatikan tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Pada bagian ini guru harus memunculkan refleksi dengan menanyakan diakhir pembelajaran tanggapan siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta menanyakan menyenangkan atau tidak pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi seperti itu dapat menjadi

refleksi pula bagi guru untuk mendapatkan masukan dalam memperbaiki cara atau penyampaian materi yang lebih baik kedepannya.

5. Guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa tanpa terkecuali agar tidak terjadi yang namanya keributan mengganggu proses pembelajaran dengan merata perhatian didapatkan siswa maka kondisi kelas akan aman dan menyenangkan sehingga memusatkan perhatian siswa pada materi yang disampaikan.
6. Guru tanggap terhadap permasalahan dihadapi siswa pada saat berlangsungnya proses belajar untuk meminimalisir adanya dendam yang berkelanjutan akan masalah perkelahian atau hal yang lain memicusuatu hal yang tidak diinginkan.
7. Guru mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam hal ini setelah beganti pelajaran guru harus secepatnya mengakhiri agar tidak tersita waktu pelajaran yang lain, selain mengajarkan materi, membentuk akhlak siswa yang baik guru pun harus bisa memanajemen waktu agar tepat sasaran dan tujuan dalam pembelajaran.
8. Guru bersikap ramah terhadap siswa hal ini mencerminkan kepribadian seorang guru yang dapat ditiru siswa, di setiap sekolah pastinya 5 S sudah diterapkan senyum,sapa,salam,sopan dan santun. Untuk itu sebagaiguru harus ramah terhadap siswa memberikan memperhatikan agar siswa mendengarkan penyampaian larangan atau nasehat yang baik.

9. Guru peduli terhadap siswa yang merasa kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa merasakan perhatian serta termotivasi untuk bisa mencoba walaupun berulang kali gagal, maka oleh sebab itu guru harus memperhatikan siswa yang lambat dalam mengikuti pembelajaran agar tidak terasingkan.
10. Guru memperhatikan siswa sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung agar tidak ada siswa yang bermain, atau mengerjakan suatu hal diluar konteks pembelajaran, hal demikian menjadi tugas guru untuk memperhatikan siswa dari depan sampai belakang untuk meminimalisir suatu hal yang menghilangkan fokus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.
11. Guru menghargai gagasan yang disampaikan siswa berkaitan dengan tugas atau usulan yang membangun, hal ini guru harus menerima baik itu usulan atau kritikan tentang penyampain tugas maupun materi, karena pada tahap ini siswa sudah berani mengutarakan pendapat atau gagasan.³¹

Berdasarkan pendapat diatas Menurut Yusrizal indikator pengelolaan kelas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kesiapan sebelum masuk kelas dengan mempersiapkan pegangan berupa RPP, modul dan media pembelajaran yang dapat diajarkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sedemikian rupa serta sikap guru diantaranya sikap tanggap terhadap siswa, peduli dan menghargai.

³¹ Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), hal. 355-356

Menurut Djaba indikator pengelolaan kelas sebagai berikut :

1. Kedisiplinan Kelas yaitu tingkat perilaku siswa dalam menaati aturan kelas yang sudah ditetapkan oleh wali kelas diawal pembelajaran.
2. Partisipasi siswa yaitu tingkat keterlibatan atau keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Penggunaan waktu yaitu keefektifan penggunaan waktu yang digunakan oleh guru dalam mengajar menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
4. Pengaturan fisik kelas yaitu tatak letak ruang kelas yang sudah diatur oleh guru yang mencakup fisik kelas.
5. Interaksi guru – siswa yaitu hubungan yang dijalin oleh guru dan siswa dengan berkomunikasi sehingga tercipta suasana yang baik.
6. Pembinaan kelas yaitu kemampuan guru dalam memotivasi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang positif.
7. Evaluasi dan umpan balik yaitu kemampuan seorang guru dalam menilai kemajuan siswa dengan memberikan umpan balik.³²

Adapun dari pendapat para ahli diatas tentang indikator pengelolaan kelas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan efektif peneliti mengambil pendapat dari Djaba yang indikator terdiri dari 7 bagian karena relevansi untuk dijadikan sebagai acuan

³² Nana Suryana & Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), h.224 – 227.

dalam melihat pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, sehingga terlihat strategi guru dalam mengelola kelas yang baik.

C. Strategi Pengelolaan Kelas

Menurut Dede Rosyada strategi pengelolaan kelas adalah acuan atau siasat, yang menggambarkan tahapan yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal mencapai tujuan pembelajaran.³³

Mengacu pada penelitian ini maka penulis menyimpulkan strategi pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan dalam mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan adanya pengelolaan kelas, proses pembelajaran memiliki strategi dalam upaya menjadikan pembelajaran lebih efektif. Upaya-upaya yang dilakukan guru sebagai salah satu usaha dalam menciptakan sekaligus menjaga suasana belajar lebih kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun strategi pengelolaan kelas meliputi :

1. Penataan lingkungan belajar

Lingkungan belajar di kelas merupakan situasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang terjadinya pengalaman belajar mencakup dalam 2 hal yakni pengelolaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial.³⁴ Pengelolaan lingkungan fisik meliputi penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk,

³³ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal.123.

³⁴ Milan Rianto, *Pengelolaan Kelas Model PAKEM* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007), Hal. 1

ventilasi (pencerahan) dan pengaturan penyimpanan barang yang diatur sehingga barang-barang dapat digunakan. Pengelolaan lingkungan sosial meliputi interaksi guru dan siswa di dalam kelas.

Dari paparan diatas penataan lingkungan belajar sangat diperlukan dalam mengelola kelas agar kondisi belajar dapat kondusif dari berbagai fasilitas yang mendorong demi kelancaran proses pembelajaran.

2. Cara pengajaran guru

Dalam rangka menjaga kondisi dan suasana belajar yang efektif, maka guru harus mampu memilah cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena mengajar hal yang menyeluruh melibatkan peserta didik yang beragam, oleh sebab itu pendidik harus menguasai bermacam strategi yang dapat diaplikasikan secara mudah.³⁵ Dalam hal ini guru harus mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, memiliki keahlian manajemen kelas, motivasional, komunikasi serta dapat bekerja dengan efektif dengan murid dari latar belakang yang beragam.

3. Administrasi Kelas

Pengelolaan administrasi kelas mencakup pengelolaan presensi yang dilakukan secara periodik, ruangan khusus bimbingan terhadap siswa yang dilakukan guru, menyediakan pojok baca siswa, menyediakan tempat sampah, dan menyediakan catatan pribadi siswa yang mempermudah guru dalam mengenal siswa secara lengkap.

³⁵ Dena Kaifal Kurni dan Ratnawati Susanto, Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar", Vol. 2, No. 1, 2018, h. 39-45. <http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/232>.

4. Pengaturan Perilaku Dan Pemberian Motivasi Kepada Siswa

Sebagai suatu lembaga pendidikan dan lingkungan siswa berinteraksi, diharapkan dapat membentuk perilaku dan sikap yang baik. Dalam proses pembelajaran sering kali muncul perilaku siswa yang mengganggu kondisi kelas.³⁶ Oleh karena itu guru dapat menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. *Reward* atau istilahnya penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi, aktif dalam proses belajar dan berperilaku yang baik, dan *punishment* atau sanksi (hukuman) diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan. Adapun *reward* dan *punishment* dapat memicu semangat dan motivasi siswa.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berdasarkan pada sebuah tema yang menjadi pusat untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran yang akan diajarkan atau dengan sebutan lain pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu lingkup tema.³⁷

Andi Prastowo berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan model pendekatan pembelajaran terpadu (*Integrated Learning*) pada tingkat kanak-kanak

³⁶ Resti Aulia dan Uep Tatang Sontani, Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar, "Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.3,No.2, 2018, h. 9. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>

³⁷ Yanti Herlianti, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: UIN Press, 2015), h. 129

atau sekolah dasar yang diterapkan pada kelas rendah yakni kelas 1,2, dan 3 yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang bersifat kontekstual dengan dunia anak.³⁸

Hal tersebut dilandasi oleh pertimbangan bahwasanya pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik yang lebih pembelajaran tersebut harus menyenangkan.

Pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dikemukakan oleh Majid dalam jurnal Nafi Isbadriangingtyas bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tematik, suasana belajar dibuat menyenangkan, ruangan ditata dengan pola duduk peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta kegiatan belajar pada tema tertentu dilakukan didalam atau luar kelas.³⁹

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang terpadu (*integrated*), yang mengaitkan atau memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dijadikan dalam satu tema yang akan dihasilkan dari pembelajaran tersebut kualitas pribadi yang mencerminkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang melekat.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki banyak karakteristik, berbagai karakteristik tersebut diantaranya:

- a. Efisiensi (kecepatan melakukan sesuatu tanpa membuang waktu, uang, atau tenaga).
- b. Kontekstual, berkaitan dengan suatu keadaan yang mempunyai hubungan dengan kejadian atau pengalaman.

³⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 52.

³⁹ Nafi Isbadriangingtyas, dkk, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, Nomor. 5, Mei 2016, h. 902.

- c. Berpusat pada siswa (*Student Centered*)
- d. Memberikan dukungan yang tidak terputus (autentik) dengan secara lembut membiarkan setiap peserta didik mendalami materi secara langsung.
- e. Ketidakpastian dalam metode pengajaran tidak berarti kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran atau tujuan pembelajaran.
- f. Holistik, atau siswa didik, mampu memahami seluruh materi pelajaran dan konsep yang diajarkan dengan tidak memihak.
- g. Fleksibel atau luwes, artinya guru tidak kaku ketika melakukan kegiatan mengajar.
- h. Hasil pendidikan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sangat mempengaruhi pertumbuhan intelektual dan kualitas kehidupan peserta didik
- i. Proses pembelajaran bermakna
- j. Menguraikan program pembelajaran praktis yang memperhatikan situasi.
- k. Meningkatkan keterampilan sosial peserta didik
- l. Mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pendidikannya, baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional, guna mencapai hasil belajar yang optimal.
Terapkan prinsip bermain sambil belajar.
- m. Meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik
- n. Lebih menekankan proses belajar dibandingkan hasil.

- o. Menekankan keaktifan peserta didik dalam memecahkan persoalan, memberikan solusi sampai menyimpulkan hasil yang didapat.⁴⁰

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya tujuan pembelajaran tematik menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan mempengaruhi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diantaranya tujuan pembelajaran temati adalah :

- a. Memupuk pengetahuan berdasarkan konsep yang dibelajarkan kepada siswa secara lebih menyeluruh. Peserta didik dalam mempelajari pembelajaran tematik lebih meningkat pemahaman mereka mengenai konsep yang dipelajari dan mereka dapat memunculkan berbagai permasalahan ketika mempelajari suatu konsep yang bersifat memacu dalambernalar mengarah kepada hal yang ingin ia ketahui.
- b. Meningkatkan unjuk kerja dalam mendapatkan, memilah dan menggunakan hal-hal yang baru diketahui. Maksudnya disini peserta didik ketika mempelajari pembelajaran yang menghubungkan bebrapa jenis mata pelajaran ternyata dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menemukan persoalan yang dianggap mereka pernah terjadi disekitar, maka mereka sudah mampu memecahkan persoalan tersebut dari informasi yang telah didapatkan dalam pembelajaran yang saling berkaitan.
- c. Menekankan sifat-sifat yang positif, penilaian yang baik, dan aturan hukum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya dalam

⁴⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 100-109.

mempelajari pembelajaran tematik yang saling dikaitkan kepada pelajaran lain ada berkaitan dengan sikap baik, keterbiasaan bersikap dan tercantum hal-hal berharga yang dibutuhkan peserta didik yang mengarah kepada pendidikan akhlak serta karakter yang baik.

- d. Mengenal unjuk kerja sosial seperti kerja tim, menghargai pendapat orang lain, dan rasa hormat terhadap orang disekeliling. Maksudnya pada pembelajaran tematik peserta didik ditekankan lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan yang sifatnya membangun komunikasi, membangun sifat yang menghargai pendapat teman yang lain serta menumbuhkan sikap bersosialisai tanpa ada perbedaan kasta.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar.
- f. Memilah proyek yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik sd/mi setiap anak berbeda-beda minat serta keinginan belajarnya dengan adanya pembelajaran tematik secara strategis dirancang maka peserta didik akan mudah memahami pembelajaran.

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, guru dan peserta didik akan mendapatkan banyak manfaat. Diantaranya manfaat tersebut adalah :

- a. Secara memadukan beberapa mata pelajaran maka penggunaan waktu akan menjadi hemat, selebihnya waktu yang banyak tersebut dapat digunakan untuk pendalaman materi.
- b. Peserta didik mampu memahami satu pelajaran saling berkaitan dengan mata pelajaran yang lain.

- c. Pembelajaran terpadu lebih menekankan agar anak dapat berpikir ketika sedang dihadapkan suatu permasalahan.
- d. Pembelajaran terpadu memberikan pengaplikasian di dunia nyata.
- e. Dengan memadukan antar mata pelajaran akan meningkatkan kreatifitas bagi anak.
- f. Pengalaman belajar antar pelajara memeberikan hal yang baik. Peserta didik lebih ikut serta
- g. Dalam konteks pembelajaran akselerasi (perubahan yang begitu cepat) ketika diberi motivasi maka anak akan terlibat dalam berusaha berpikir ketika saat dihadapkan dengan sebuah persoalan.
- h. Transfer pengetahuan dari satu konteks ke konteks yang lain akan menghasilkan pendidikan yang tinggi membantu siswa meningkatkan bagian pengetahuannya mengenai pemahaman disetiap konsep yang sedang mereka pelajari.⁴¹

⁴¹ Ani Kadarwati, Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu Cet* (Jakarta Timur : Media Grafika, 2020) , Cet I. h. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif yang dikategorikan kedalam penelitian lapangan (*field research*) yang menghasilkan data berupa kata – kata untuk menjelaskan tujuan dari dilakukannya penelitian.⁴² Peneliti merupakan instrumen kunci untuk mendapatkan sebuah informasi, untuk instrumen pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar analisis dokumentasi dan lembar pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk pengumpulan data hasil pengamatan peneliti terkait dengan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk menanyakan kepada informan tentang kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini, peneliti mengambil lokasi atau tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Banda Aceh merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang beralamat di Jln. Twk. Hasyim Banta Muda, Kota Banda Aceh, 23123, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Alasan memilih lokasi penelitian diakrenakan lokasi MIN tersebut terletak sangat strategis, dan salah satu sekolah yang telah menyangand akreditasi A.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini di mulai dari tanggal 10 Januari 2024 sampai dengan 18 Januari 2024. Adapun proses penelitian dilakukan pada pagi hari sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan tanggapan atau perlakuan. Dalam penelitian yang jenis kualitatif, yang dikatakan responden atau subjek penelitian disebut dengan kata informan yaitu orang yang merespon dengan memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas 2 sebanyak 3 orang di MIN 2 Kota Banda Aceh.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen dikembangkan mengacu pada teori Dede Rosyada tentang strategi pengelolaan kelas yang terdiri dari empat macam strategi dalam mengelola kelas.

1. Observasi adalah cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang

⁴³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga, 2009), h. 91.

sedang berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung tentang strategi yang dilakukan oleh guru kelas II dalam mengelola kelas.

2. Wawancara digunakan dalam pengumpulan data melalui tanya jawab kepada guru tentang strategi yang dilakukan guru kelas II dalam pengelolaan kelas dan kendala yang dihadapi pada pembelajaran tematik .
3. Analisis Dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen berupa RPP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memperoleh data yang objektif. Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara yaitu, sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di kelas 2 MIN 2 Kota Banda Aceh. Peneliti ikut bersama guru dan murid di kelas untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan bahan observasi yang telah dipersiapkan.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁴⁴ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Pada

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 63.

⁴⁵ Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), h. 63.

penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru kelas 2 sesuai dengan lembar wawancara yang telah disusun yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di kelas II di MIN

2 Kota Banda Aceh.

3. Analisis Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah, akurat dan bukan dari pikiran sendiri.⁴⁶ Adapun dokumentasi berupa RPP yang menerangkan pelaksanaan pengelolaan kelas di MIN 2 Kota Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁴⁷ Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.⁴⁸ Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni reduksi data, data

⁴⁶ Budi Purnomo, "Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017 h. 243-244

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Kerta Karya, 1998), h. 161.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 103.

display, dan data *conclusions drawing/verification*. Adapun Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhataan, merangkum yang pokok dan membuat ringkasan yang sederhana dari data – data yang diperoleh penulis dilapangan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dikumpulkan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan dijelaskan permasalahan yang dijumpai peneliti di lapangan. Informasi tentang strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MIN 2 Kota Banda Aceh diperoleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dilapangan.

Tabel 4.1 Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tanggal
1.	Pengantaran surat izin penelitian kepada kepala MIN 2 Kota Banda Aceh	10 Januari 2024
2.	Melakukan observasi terhadap wali kelas II C dalam proses pembelajaran	11 Januari 2024
3.	Melakukan observasi terhadap wali kelas II C dalam proses pembelajaran	12 Januari 2024
4.	Melakukan observasi terhadap wali kelas II A dalam proses pembelajaran	13 Januari 2024
5.	Melakukan observasi terhadap wali kelas II A dalam proses pembelajaran	14 Januari 2024
6.	Melakukan observasi terhadap wali kelas II B dalam proses pembelajaran	15 Januari 2024
7.	Melakukan observasi terhadap wali kelas II B dalam proses pembelajaran	16 Januari 2024

8.	Melakukan wawancara terhadap wali kelas II C	17 Januari 2024
	Melakukan wawancara terhadap wali kelas II A	
	Melakukan wawancara terhadap wali kelas II B	
9.	Melakukan wawancara terhadap wali kelas II C	18 Januari 2024
	Melakukan wawancara terhadap wali kelas II A	
	Melakukan wawancara terhadap wali kelas II B	

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II A, B dan C MIN 2 Kota Banda Aceh sebagai berikut :

a. Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas II A, B dan C tertata dengan rapi dilihat dari hasil karya siswa yang dipajang untuk memperindah kelas. Adapun kelengkapan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan siswa, siswa kelas II A, B, dan C berjumlah 38 orang masing-masing kelas terdiri dari laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 20 orang. Guru di kelas II A, B dan C masing-masing kelas terdiri dari 2 orang diantaranya wali kelas yang memegang peranan penting di dalam ruangan dan guru pendamping yang membantu wali kelas dalam mengontrol proses pembelajaran. Selanjutnya guru memastikan kebersihan ruang kelas sebelum memulai pelajaran dengan memerintahkan siswa-siswi melihat dibawah bangku dan meja masing-masing sampah sehingga belajar nyaman serta dalam keadaan bersih mengikuti proses pembelajaran.

b. Pengaturan tempat duduk

Guru kelas II A, B dan C mengatur tempat duduk siswa disusun dalam bentuk barisan sehingga memfokuskan siswa ke arah papan tulis, sebelum membaca doa guru mempersilahkan siswa berdiri untuk melihat kerapian berpakaian siswa sesuai ketentuan peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

c. Pengaturan penyimpanan barang

Guru kelas II A, B dan C setiap pagi rutin mengarahkan siswa untuk membuka Juz amma sebagai salah satu program dari kepala madrasah sebelum memulai pembelajaran membaca surah pendek bersama-sama untuk mendapatkan keberkahan dalam belajar. Setelah membaca surah pendek yang terdapat di Juz amma guru memberi arahan untuk menyimpan kembali Juz amma ke dalam tas masing-masing siswa.

d. Interaksi guru dan siswa

Interaksi guru kelas II A, B, dan C terhadap siswa di dalam kelas terlihat dari guru membuka komunikasi dengan bertanya jawab tentang keadaan siswa selanjutnya melakukan apresepasi tentang materi yang akan dipelajari untuk membuka wawasan siswa sebelum guru menyampaikan materi agar memicu semangat siswa sebelum memulai pelajaran.

e. Strategi pengajaran

Strategi pengajaran yang dilakukan guru kelas II A, B dan C untuk menjaga dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif masing-masing siswa bergiliran diberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang

sudah dipelajari untuk mengantisipasi siswa supaya tidak mengganggu pembelajaran sehingga siswa dapat menyimak penjelasan yang disampaikan guru.

f. Administari kelas

Administrasi kelas yang dipersiapkan guru kelas II A, B dan C berbentuk RPP yang sudah dirancang untuk diterapkan, presensi untuk mengecek kehadiran siswa-siswi serta menyediakan catatan pribadi siswa yang aktif dalam kelas dan siswa yang bermasalah dalam mengikuti proses pembelajaran.

g. Pengaturan perilaku siswa dan pemberian motivasi

Pengaturan perilaku siswa dan pemberian motivasi dilakukan oleh guru kelas II A, B dan C dengan memberikan nasihat-nasihat yang disisipkan pada saat menyampaikan contoh dari materi yang dipelajari untuk mengingatkan siswa kepada kebaikan serta memberikan teguran kepada siswa pada saat melakukan hal yang membuat hilang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas II A, B dan C, mengenai strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dan kendala – kendala yang dialami oleh guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh sebagai berikut :

a. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MIN 2 Kota Banda Aceh

Pada dasarnya pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat banyak proses interaksi yang dilalui guru dan siswa. Yang memegang kendali dalam pembelajaran tematik adalah guru. Guru yang berperan banyak dalam berlangsungnya proses pembelajaran seperti halnya dalam mengelola kelas agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga tidak muncul tingkah laku siswa yang menjadi penghalang terlaksananya pembelajaran.

Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh, peneliti memberikan beberapa pertanyaan berpedoman pada teori dari Dede Rosyada tentang strategi pengelolaan kelas. Adapun uraian data hasil penelitian sebagai berikut:

1) Penataan lingkungan belajar

Penataan lingkungan belajar di kelas hendaknya harus diperhatikan oleh guru karena kelas merupakan tempat terjadinya banyak interaksi antara guru dan siswa. Penataan lingkungan belajar mencakup 2 hal yakni pengelolaan lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik meliputi perlengkapan kelas, kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ventilasi/pencerahan, dan pengaturan penyimpanan barang. Sedangkan lingkungan sosial meliputi interaksi guru dan siswa. Selain itu kelas yang nyaman akan membuat siswa belajar lebih tenang dari berbagai fasilitas yang mendukung. Sebagaimana hasil wawancara guru kelas II A, B dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh mengemukakan bahwa :

Guru kelas II C mengemukakan penataan ruang kelas dilihat dari perlengkapan pembelajaran sudah lengkap memenuhi kelayakan untuk keberlangsungan proses pembelajaran seperti halnya terdapat infokus yang memudahkan guru dalam mengajar untuk meminimalisir waktu tidak terbuang sia-sia, buku pustaka mini yang terdapat dipojok baca, serta tempelan- tempelan di kelas yang berhubungan dengan materi pelajaran. Sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa perlengkapan di dalam kelas II A sudah lengkap dalam mendukung proses pembelajaran, terdapat infokus, kursi dan meja siswa lengkap sesuai jumlah siswa di kelas, pojok baca, serta lemari tempat penyimpanan buku – buku dan alat tulis dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa perlengkapan di dalam kelas II B belum lengkap, karena masih ada kurang dari alat-alat kebersihan, media pembelajaran dan fasilitas untuk siswa seperti kipas angin hanya satu yang berfungsi jika cuaca panas anak-anak kurang fokus dan kadang anak gerah dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa penataan ruang kelas dilihat dari perlengkapan yang terdapat di kelas II C dan II A sudah lengkap dan tertata dengan rapi sementara kelas II B perlengkapan di dalam kelas belum lengkap sarana dan prasarana yang diberikan untuk menunjang proses pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menjangkau materi pembelajaran yang disampaikan guru serta mengantisipasi terbuangnya waktu dalam belajar.

Guru kelas II C mengemukakan bahwa memastikan kebersihan ruangan kelas demi kenyamanan bersama guru kelas membuat jadwal piket, sebelum pulang harus piket kelas terlebih dahulu untuk membersihkan kelas, rapikan bangku dan meja dan guru juga membantu tidak melepas siswa begitu saja dalam membersihkan, karena mereka masih kelas rendah jadi harus dipantau oleh guru. Sedangkan Guru kelas II A mengemukakan

memastikan kebersihan ruangan kelas agar nyaman belajar guru sudah membentuk daftar piket, sebelum pulang piket membersihkan kelas guru juga ikut membantu anak didik dalam membersihkan tidak membiarkan siswa akan tetapi tetap memantau kebersihan kelas dan sementara guru kelas II B mengemukakan memastikan ruang kelas agar nyaman belajar guru mengarahkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan memerintahkan siswa mengambil sampah yang berada di bawah laci supaya anak-anak belajar nyaman sampai selesai pembelajaran. Untuk jadwal piket juga sudah dibuat oleh guru agar anak-anak membiasakan diri untuk bertanggungjawab terhadap kelas walaupun tidak terlalu bersih tetapi guru juga ikut membantu dalam membersihkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II A, B dan C dapat diketahui bahwa guru menerapkan sistem jadwal piket bergantian untuk memastikan kebersihan ruangan untuk kenyamanan belajar siswa. Dalam penugasan piket guru juga ikut serta dalam membantu membersihkan ruangan kelas sehingga dapat terpantau kebersihan kelas.

Guru kelas II C mengemukakan bahwa mengatur posisi tempat duduk siswa guru setiap minggunya melakukan pengaturan tempat duduk, tepat di hari senin guru merubah tempat duduk siswa yang di depan ke belakang dan yang di belakang dipindahkan kedepan untuk memantau anak yang kadang lama menulisnya dan kurang membaca serta kurang jelas melihat ke papan tulis di posisikan di depan oleh guru begitulah setiap minggunya untuk melihat perkembangan siswa sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa dalam seminggu guru melakukan secara rutin pengaturan tempat duduk dan siswa sudah tahu untuk ditukar tempat duduk bergantian dengan temannya yang lemah dalam belajar di tempatkan di depan dengan yang pandai sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa dalam mengatur posisi tempat duduk siswa biasanya dilakukan guru setiap minggu diubah

posisi duduk yang di depan bergantian duduk di belakang. Hal demikian memang harus ditukar-tukar tempat duduk siswa untuk melihat anak yang harus dibimbing dalam menulis dan membaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II A, B dan C dapat diketahui bahwa pengaturan posisi tempat duduk siswa dilakukan setiap minggu oleh masing-masing guru kelas II dengan berbagai ragam cara merolling duduk siswa untuk menjangkau siswa yang lambat dalam menulis, membaca dan siswa yang membutuhkan perhatian lebih dari guru.

Guru kelas II C dalam memastikan ventilasi udara sudah bersih guru melihat dari lingkungan sekolah yang bersih, setiap hari guru membuka jendela dan pintu agar udara masuk ke ruangan. Di sekolah juga mengadakan gotong royong pada masing-masing kelas bersama guru-guru untuk membersihkan ruangan untuk kenyamanan belajar sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa untuk memastikan ventilasi udara dalam kelas cukup bersih bagi kesehatan siswa guru mengadakan gotong royong bersama-sama paling kurang 1 bulan sekali dan tidak melibatkan siswa, karena siswa kelas II masih kecil tidak memungkinkan untuk diajak membersihkan dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa memastikan ventilasi udara sudah bersih untuk kesehatan siswa guru secara rutin mengadakan gotong royong yang diberikan intruksi dari kepala sekolah untuk membersihkan ruang kelas apabila ventilasi udara yang terdapat di kelas yang sudah penuh dengan debu-debu.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas II A,B dan C, dapat diketahui bahwa guru memastikan ventilasi udara sudah bersih dilihat dari lingkungan sekolah yang tetap dijaga kebersihannya serta jendela dan pintu yang dibuka agar udara tetap masuk ke ruangan, begitupula adanya gotong royong yang di lakukan

kurang lebih 1 bulan sekali di sekolah untuk tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan siswa belajar di dalam kelas.

Guru kelas II C menyebutkan bahwa memberikan arahan seperti biasanya setiap pagi setelah salam dan baca doa belajar guru mengarahkan siswa mengeluarkan Juz Amma untuk mengaji lalu setelah selesai membaca guru memerintahkan memasukkan kembali Juz Amma nya ke dalam tas dan mengeluarkan buku pelajaran serta mengingatkan untuk meletakkan botol minum di bawah meja agar tidak tumpah terkena buku belajar, begitu rutin setiap harinya sesangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa pertama kali guru membuat sebuah perjanjian, jika mengambil buku maka harus diletakkan pada tempatnya, setelah minum botolnya letakkan di bawah meja. Hal ini diterapkan oleh guru kepada siswa agar mereka mempunyai tanggungjawab di dalam kelas dalam menjaga kerapian dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa dalam mengarahkan siswa meletakkan barang-barang, setiap hari guru harus selalu mengingatkan dan mengarahkan, jika sedang menulis jangan terlalu banyak buku-buku di meja atau makanan yang di bawa untuk diletakkan di bawah laci. Hal demikian selalu diulang agar siswa mengerti untuk meletakkan barang pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas II A, B dan C dapat diketahui bahwa guru harus setiap hari memberikan arahan untuk mengingatkan kembali agar meletakkan barang sesuai pada tempatnya walaupun kalimat yang sama diulang kembali agar kondisi kelas tetap terjaga dan nyaman dalam belajar.

2) Cara pengajaran guru

Guru harus memiliki beragam cara pengajaran yang tepat untuk tercapainya tujuan pembelajaran karena dalam mengajar adalah suatu hal yang kompleks

melibatkan peserta didik dari latar belakang yang beragam. Dalam hal ini guru hendaknya memiliki keahlian dalam membangun suasana lingkungan belajar yang kondusif, membangun komunikasi yang jelas, dapat mengatasi perilaku siswa menimbulkan gangguan di kelas dan menggunakan strategi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas II A, B, dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh mengemukakan bahwa:

Guru kelas II C mengemukakan bahwa membangun suasana yang kondusif dalam belajar pertama guru mengucapkan salam lalu bertanya jawab akan keadaan siswa sehingga memicu semangat belajar. Setelah itu guru menanyakan kembali pembelajaran yang sudah dipelajari untuk melihat sejauh mana siswa masih mengingat materi yang sudah lalu sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa supaya suasana belajar kondusif guru memulai doa terlebih dahulu, dengan berdoa anak-anak ada daya serapnya selalu diingatkan dengan berdoa diberikan kebaikan. Setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya lalu mengkaitkan pada materi yang akan dipelajari walaupun pelajarannya berbeda untuk mengingatkan kembali siswa terhadap materi yang lalu dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa membangun suasana belajar kondusif pertama masuk guru memberikan salam dan menanyakan kondisi siswa setelah itu membiasakan setelah membaca doa, surah pendek, dan bacaan sholat siswa minum barang 3-5 tegukan karena dengan minum menambah semangat belajar ketika sudah capek membaca doa. Dalam membiasakan membaca doa, surah pendek serta bacaan sholat kadang kala guru memberikan sebuah permainan tebak-tebakan diawal pembelajaran yang berkaitan dengan bacaan doa dan surah pendek untuk membangun suasana kelas yang kondusif.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas II A,B dan C, dapat diketahui bahwa guru memulai sebuah pelajaran untuk membangun suasana yang kondusif didalam kelas dengan melakukan tanya jawab seputar keadaan siswa sebelum mengikuti pembelajaran, membiasakan membaca doa sholat, surah pendek dan memancing daya ingat siswa tentang pembelajaran yang sudah dipelajari untuk lanjut kepada pembahasan yang baru.

Guru kelas II C mengemukakan bahwa komunikasi sangat penting untuk berinteraksi terhadap siswa karena dengan komunikasi mengetahui keadaan siswa untuk mengikuti proses belajar, komunikasi harus dibangun dengan siswa agar mereka merasa diperhatikan untuk memicu semangat mereka dalam belajar sehingga tidak ada yang lalai dalam belajar sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa penting sekali komunikasi karena anak umur yang masih berumur 7-8 tahun di kelas rendah harus banyak komunikasi untuk memberikan pemahaman terhadap siswa dan membangun keakraban melalui komunikasi yang baik pula siswa mudah mencerna apa yang disampaikan sehingga mengembalikan semangat belajar dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa komunikasi itu perlu karena siswa tipe nya bermacam-macam dengan komunikasi bisa mengetahui karakter anak untuk mempermudah dalam memberikan pengajaran tanpa komunikasi pembelajaran tidak akan menyenangkan terjadi ketegangan suasana belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas II A,B dan C, dapat diketahui bahwa komunikasi itu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan pengajaran lebih lagi mengetahui keadaan siswa, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran serta kepahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Guru kelas II C mengemukakan bahwa mengatasi perilaku siswa yang dilakukan guru dengan mengingatkan dan dinasehati untuk tidak melakukan hal yang sama, untuk kelas rendah masih dikatakan anak – anak ketika diingatkan pasti terulang kembali. Tugas sebagai guru mengingatkan dan menasehati dengan baik serta tegas agar mereka tidak beranggapan boleh dilakukan hal yang sebenarnya tidak boleh. Untuk itu tegas juga harus ada dalam mengatasi perilaku siswa yang menimbulkan gangguan di kelas. Sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa jika muncul perilaku siswa yang mengganggu di kelas guru hanya memanggil nama saja terhadap siswa yang mengganggu proses belajar anak tersebut akan diam. Namun setiap anak pastinya berbeda-beda ada anak yang di panggil nama masih belum diam harus di dekatin pelan-pelan dan guru memberikan nasehat dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa anak yang muncul tingkah laku mengganggu pembelajaran didekati dengan diberikan nasehat, selanjutnya cara yang dilakukan guru jika tidak ada perubahan mengkomunikasikan dengan orang tuanya untuk menyampaikan tingkah laku yang harus dibimbing di rumah dari pihak orang tua sendiri.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas II C dalam mengatasi perilaku siswa yang menimbulkan gangguan di kelas dengan cara mengingatkan serta menasehati perlahan dengan ketegasan untuk tidak mengulangi kembali dan perlu mengkomunikasikan kepada orang tua siswa akan tingkah laku anak yang masih belum berubah dengan diberikan arahan untuk dibimbing di rumah.

Guru kelas II C mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru berupa diskusi bersama siswa tentang materi pelajaran, mengajak siswa bernyanyi, menonton dan membuat permainan. Tapi strategi itu tidak semua dilaksanakan setiap hari guru harus menyesuaikan jugadengan materi pelajaran, dan tidak selalu bermain karena ada kurikulum yang harus dikejar jika terus bermain maka materi tidak akan terselesaikan,

jadi diseimbangkan juga antara bermain dan belajarnya sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa strategi yang pernah dilakukan guru seperti bermain game pesan berantai, memberikan pertanyaan kepada siswa dan membuka diskusi di kelas. Itu salah satu cara yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga siswa aktif dalam berkomunikasi di kelas, karena di kelas II A masih banyak siswa yang susah dalam berbicara dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa strategi yang biasanya dilakukan oleh guru dalam membuka pembelajaran dengan diskusi dan adakalanya guru mengajak siswa melihat tayangan video pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru kelas II A, B dan C menggunakan strategi diskusi dalam proses pembelajaran. Diskusi kelas dapat membuat kelas lebih aktif serta adanya sebuah cara untuk menghilangkan rasa bosan siswa dengan menayangkan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

3) Administrasi kelas

Pengelolaan administrasi kelas mencakup guru menyediakan catatan pribadi siswa dalam mengenal siswa secara lengkap. Catatan pribadi berupa catatan yang memuat permasalahan atau perkembangan yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara pada guru kelas II A, B dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh mengemukakan bahwa :

Guru kelas II C mengemukakan bahwa guru mencatat kepribadian siswa di buku catatan khusus seperti tingkah laku siswa untuk melihat perubahan siswa, setelah dicatat dan diingatkan namun tidak ada perubahan maka tindakan yang dilakukan guru memanggil orang tua untuk mendiskusikan kepribadian siswa agar dibimbing di rumah oleh orang tua nya sedangkan guru kelas II A menyebutkan bahwa guru

mencatat perkembangan siswa seperti halnya ada siswa yang mau menulis dan tidak mau menulis karena kelas II A termasuk kelas rendah IQ nya oleh karena itu guru menyediakan catatan untuk diberitahukan kepada wali siswa agar bisa dibimbing di rumah dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa catatan kepribadian siswa dicatat guru untuk mengetahui perkembangan siswa dan nantinya catatan tersebut diperlihatkan kepada orang tua siswa yang bermasalah ada yang tidak mau menulis, mengganggu teman dan masalah yang lain guna mempermudah dalam menyampaikan kendala yang dihadapi dalam masa perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas bahwa guru kelas II A, B dan C memiliki buku catatan kepribadian siswa, guru mencatat kepribadian siswa untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran catatan tersebut diakhir semester akan diperlihatkan kepada orang tua siswa.

4) Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa

Dalam membentuk perilaku dan sikap yang baik banyak tantangan untuk dilewati seringkali dijumpai perilaku siswa yang mengganggu kondusifnya kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh sebab itu sebagai guru menerapkan *reward* dan *punishment*. *Reward* berupa penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi, aktif dalam proses belajar dan berperilaku yang baik, dan *Punishment* berupa sanksi diberikan kepada siswa melanggar aturan. Begitupula dalam memotivasi siswa guru juga memiliki cara dalam memotivasi siswa kehilangan minat dan semangat belajar. Sebagaimana

hasil wawancara dengan guru kelas II A, B dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh bahwa :

Guru kelas II C mengemukakan bahwa penghargaan yang sering diberikan guru kepada siswa berprestasi seperti siswa yang cepat menulis mendapatkan penghargaan bintang walaupun tulisannya tidak terlalu bagus dan siswa yang cepat menjawab pertanyaan diberikan semacam pujian. Adapun bentuk penghargaannya yang diberikan guru seperti tanda bintang dibuku, kue, pujian dan nilai yang bagus sedangkan guru kelas II A menyebutkan bahwa penghargaan untuk siswa berprestasi yang pernah guru berikan semacam *snack* (jajanan) untuk menambah semangat belajar tapi tidak sering juga diberikan, yang keseringan dilakukan untuk siswa yang aktif dikelas mampu menjawab pertanyaan guru memberikan pujian atau apresiasi dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa penghargaan yang guru berikan untuk siswa yang berprestasi pada saat proses belajar seperti siswa yang berani tampil dalam bercerita ke depan kelas mendapatkan *reward* berbentuk jajanan yang dibungkus, itu menjadi motivasi bagi siswa yang lainnya untuk berani dan terus semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II A,B dan C yang telah penulis uraikan di atas dapat diketahui bahwa guru kelas II A,B dan C dalam memberikan motivasi belajar pernah memberikan sebuah penghargaan kepada siswa yang berprestasi aktif di dalam kelas sehingga memicu semangat untuk terus belajar, beragam bentuk penghargaan yang diberikan akan tetapi tujuannya tetap sama dalam meningkatkan perkembangan antusias siswa.

Guru kelas II C mengemukakan bahwa apabila melihat siswa kurang semangat dan sudah bosan guru mengajak bermain, membersihkan kelas pada saat membersihkan kelas anak-anak pula ada yang menyapu, tarik

untuk anak hilang bosan dan senang sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa apabila dijumpai anak kurang semangat belajar biasanya guru memindahkan tempat duduknya biar dekat dengan guru didepan untuk mudah di pantau, kadang guru menghibur dengan candaan dan tanya jawab atau menyanyi agar kembali semangat sementara guru kelas II B menyebutkan bahwa melihat siswa yang kurang semangat belajar, guru mengajak mereka bercerita mendengarkan kisah-kisah nabi yang di dalam kisah tersebut mengandung motivasi untuk mereka agar semangat belajar, adakalanya guru mengajak melihat video untuk mengembalikan minat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis uraikan dapat diketahui bahwa guru kelas II A,B dan C dalam memotivasi siswa yang sudah kehilangan minat belajar dengan berbagai cara untuk mengembalikan semangat belajar salah satunya mengajak membersihkan kelas, melihat tayangan video yang bernuansa pelajaran, mengajak bernyanyi, bermain game dan bercerita .

b. Kendala Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh

Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Pertanyaan pertama yang diberikan kepada guru kelas II A, B dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh tentang kendala menata ruang kelas. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah ada kendala ibu dalam menata ruang kelas dan posisi duduk siswa?
Guru kelas II menjawab

Guru kelas II C menyebutkan bahwa kendalanya yang dihadapi guru dalam mengatur ruangan sudah ditata dengan rapi tempat duduk, siswanya tarik-tarik, memindahkan sehingga tidak teratur lagi, begitupula dengan tempelan yang di dalam kelas sudah ditempel kadang di tarik dan di robek dan posisi tempat duduk siswa minta tukar tempat duduk, tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh guru. Sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa kendala menata ruang kelas tidak ada kendala yang dihadapi guru karena dibantu dengan guru pendamping dalam mengatur dan menata ruangan dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menata ruang kelas siswa merobek tempelan kelas sehingga guru harus membuat kembali tempelan hiasan dikelas, dari segi karya tempelan, pengaturan tempat duduk juga demikian sudah diatur dipindah dan digeser siswa dan ada orang tua yang mengatakan anaknya harus didepan selalu. Kendalanya terdapat pada siswa yang protes harus dibujuk dan orang tua yang mengatur.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan penulis di atas bahwa kendala guru kelas II C dalam menata ruang kelas dan mengatur tempat duduk siswa terkendala pada siswa sudah ditata rapi tempat duduk siswa memindahkan, digeser, namun hal demikian dapat diatasi masing-masing guru kelas untuk tetap menjaga keindahan kelas.

Pertanyaan kedua yang diberikan kepada guru kelas II A, B dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh tentang pencahayaan. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah ada kendala yang ibu hadapi berkaitan dengan ruangan yang kurang pencahayaan?

Guru kelas II menjawab

Guru kelas II C mengemukakan bahwa kendala pencahayaan dihadapi oleh guru karena kelas II C berdekatan dengan rumah warga sehingga ruangan

tertutupi dengan dinding rumah warga tersebut yang mengakibatkan gelap, walaupun sudah diberikan pencahayaan dengan lampu. Sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa ruangan di kelas II A sudah memadai pencahayaannya walaupun mati lampu tetap terang karena tidak ada dinding rumah warga yang menutupi kelas II A kecuali kondisi sedang hujan atau mendung berketepatan mati lampu maka gelap, tapi walaupun begitu masih tetap bisa belajar dengan di buka pintu selebar mungkin sementara guru kelas II B mengemukakan terkendala di pencahayaan karena harus hidupkan lampu pencahayaan tidak sempurna diakibatkan tertutupnya akibat rumah warga, ada siswa yang kurang jelas penglihatan maka dari itu guru mengatasi dengan memindahkan tempat duduk siswa ke depan agar kelihatan papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II A, B dan C kendala yang dihadapi guru pada pencahayaan yang kurang dikarenakan ruang kelas tertutupi oleh dinding rumah warga sehingga ruang belajar di kelas II B dan C terlihat gelap walupun diberikan pencahayaan dengan lampu.

Pertanyaan ketiga yang diberikan kepada guru kelas II A, B dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh tentang kendala memberikan arahan kepada siswa meletakkan barang. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah ada kendala ibu dalam memberikan arahan kepada siswa untuk meletakkan barang yang belum tertata rapi? Guru kelas II menjawab

Guru kelas II C mengemukakan bahwa kendala guru memberikan arahan itu tidak ada karena siswa sudah tahu dalam meletakkan barang pada tempatnya guru kelas juga sering mengingatkan dan siswa mendengarkan arahan dari guru sehingga tidak ada kendala dalam memberikan arahan untuk meletakkan barang yang telah digunakan siswa sedangkan guru kelas II A

mengemukakan bahwa dalam memberikan arahan kepada siswa meletakkan barang guru itu tidak ada kendala, karena siswa selalu diingatkan untuk meletakkan barang pada tempatnya guru juga membuat perjanjian setelah digunakan barang milik pribadi atau sekolah hendaknya di letakkan kembali pada tempatnya semula sementara guru kelas II B Mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam memberikan arahan siswa tidak mendengarkan kadang ada anak satu barang dua orang itu pun tidak semua anak, karena ada anak yang harus dikerasi dan ditegasi baru mendengarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II A, B dan C yang telah penulis uraikan diketahui bahwa tidak ada kendala yang dihadapi masing-masing guru dalam memberikan arahan kepada siswa meletakkan barang – barang yang berada di dalam kelas karena guru memberikan ketegasan untuk meletakkan barang yang sudah digunakan diletakkan pada tempatnya.

Pertanyaan keempat yang diberikan kepada guru kelas II A, B dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh tentang kendala melaksanakan pengajaran. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah ada kendala ibu dalam melaksanakan pengajaran di kelas? Guru kelas II menjawab

Guru kelas II C mengemukakan bahwa kendala guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas itu tidak ada, jika ribut maka ditegur dan mereka juga sudah mengerti, yang penting guru jangan orang lain harus wali kelas yang menangani dan mengatur siswa. Sedangkan guru kelas II A mengemukakan dalam melaksanakan pengajaran ada terkenadala di waktu, waktu tersita karena anak belum kondusif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga fokus memberikan arahan kepada siswa yang demikian sementara guru kelas II B terkenadala di waktu dalam melaksanakan pengajaran kadang materi kurang

maksimal disampaikan karena mengatur dan mengkondisikan anak untuk kondusif terlebih dahulu baru mulai kembali menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II A,B dan C yang telah penulis uraikan bahwa guru kelas II A dan II B memiliki kendala dalam melaksanakan pengajaran dikelas terkenadanya diwaktu karena tersita untuk membuat kondusif beberapa siswa sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal tersampaikan.

Pertanyaan kelima yang diberikan kepada guru kelas II A, B dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh tentang kendala melaksanakan administrasi. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah ada kendala ibu dalam melaksanakan administrasi kelas? Guru kelas II menjawab

Guru kelas II C mengemukakan bahwa kendala guru dalam melaksanakan administrasi kelas terkendala dalam merancang RPP, kadang guru harus mencari bahan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengadakan media pembelajaran yang harus sinkron dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan guru kelas II B mengemukakan bahwa kendala guru dalam melaksanakan administrasi kurang dalam menguasai teknologi, sehingga langkah-langkah yang dicantumkan di dalam RPP untuk menayangkan sebuah video pembelajaran harus meminta bantuan dengan guru pendamping sama halnya guru kelas II B mengemukakan bahwa terkendala dalam melaksanakan administrasi yang pertama kali dalam menggunakan laptop tidak lancar sehingga guru harus minta bantu dengan guru pendamping dalam menayangkan video pembelajaran dan tertunda dalam menyelesaikan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II A, B dan C yang telah penulis uraikan di atas bahwa guru kelas terkendala dalam melaksanakan

administrasi berkaitan dengan RPP guru kurang mampu menyesuaikan materi dengan media pembelajaran dan terkenadala pada penguasaan teknologi dalam menayangkan video pembelajaran yang tercantum pada langkah-langkah RPP.

Pertanyaan keenam yang diberikan kepada guru kelas II A, B dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh tentang kendala mengatur perilaku siswa. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah ada kendala ibu dalam mengatur perilaku siswa dan bagaimana ibu mengatasinya? Guru kelas II menjawab

Guru kelas II C mengemukakan bahwa kendala guru dalam mengatur perilaku siswa kadang siswa yang di depan disuruh diam jangan bercerita yang belakang ribut, tapi hal demikian sudah lumrah bisa diatasi oleh guru, karena anak kelas rendah hanya sebentar bisa tenang selebihnya riang bermain sedangkan guru kelas II B mengemukakan bahwa guru terkendala dalam mengatur perilaku siswa kebanyakan yang di hadapi anak yang kurang kasih sayang dan perhatian terlebih siswa yang ada di kelas memiliki banyak sifat yang berbeda, kadang guru tidak pandai membujuk siswa tersebut tidak akan mau belajar dan sementara guru kelas II B mengemukakan bahwa guru terkenadala menghadapi anak-anak yang memerlukan perhatian khusus guru dituntut harus dapat membina dengan penuh kesabaran sehingga fokus pada anak tersebut yang menghabiskan waktu lama mengembalikan perilaku yang membuat pembelajaran kembali kondusif.

Pertanyaan ketujuh yang diberikan kepada guru kelas II A, B dan C di MIN 2 Kota Banda Aceh tentang kendala memberikan motivasi. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah ada kendala ibu dalam memberikan motivasi dan bagaimana ibu mengatasinya? Guru kelas II menjawab

Guru kelas II C mengemukakan bahwa guru mengalami kendala dalam memberikan motivasi terhadap siswa yang dari segi pengetahuan dan keterampilan, sehingga dalam memotivasinya butuh waktu untuk fokus terhadap anak tersebut dalam menyelesaikan tugasnya berbeda dengan siswa yang cepat sedangkan guru kelas II A mengemukakan bahwa kendala dalam memberikan motivasi barang sedikitnya ada dihadapi guru, seperti guru memerintahkan jangan bersuara tetap siswa bercerita, guru perintahkan untuk duduk di bangku masih ada yang berpindah. Namun, semua dapat diatasi guru dengan komunikasi yang baik dan memberikan perhatian mendekati anak yang kurang atau lambat dalam belajar dan sementara itu guru kelas II B mengemukakan bahwa guru terkendala dalam memotivasi siswa yang kurang mau menulis sudah diberikan nasehat dan diajak masih juga tidak mau sehingga hal demikian guru mencatat dan memberitahu kepada orang tuanya untuk diingatkan dirumah dan dinasehati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II A, B dan C bahwa pengelolaan kelas pada dasarnya bertujuan untuk mempertahankan kondisi belajar yang optimal untuk siswa. Guru diberikan tugas untuk tetap melaksanakan pengelolaan kelas demi terselenggaranya proses kegiatan pembelajaran secara maksimal. Pengahalang atau kendala akan selalu di lalui, akan tetapi guru harus mengatasi dengan berbagai cara dalam menjaga suasana kelas agar tetap terlaksana dengan semestinya.

c. Analisis RPP

Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam mengajar memiliki komponen-komponen yang harus ada di dalamnya mencakup identitas sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester, materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran; kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator ; metode pembelajaran; media pembelajaran; alat dan sumber; langkah-langkah dan terakhir penilaian. Analisis RPP yaitu tema pada 8: keselamatan di rumah dan perjalanan, subtema 1: aturan keselamatan di rumah, pembelajaran ke 3. Langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran tematik dilalui dengan tiga tahapan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru sudah melakukan sesuai langkah kegiatan dari kelas dibuka dengan salam dan berdoa selanjutnya menanyakan kondisi siswa dan kesiapan dalam belajar, memeriksa kerapian dan kebersihan kelas dan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah lalu untuk mengingatkan kembali siswa setelah itu melakukan apresepsi bertanya jawab tentang materi baru yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti guru juga sudah melakukan sesuai langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran, mulai dari menjelaskan pembelajaran tentang penggunaan tanda baca, selanjutnya guru bertanya dengan mengajukan pertanyaan “jika membaca sebuah bacaan kita harus berhenti itu tanda baca apa yang digunakan?” kemudian siswa menjawab pertanyaan secara bersama-sama, setelah itu siswa diarahkan guru untuk membaca teks bacaan yang

terdapat di buku secara bergiliran, selanjutnya guru menunjuk siswa untuk maju ke depan menuliskan kalimat dengan tanda baca titik.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran didahului dengan memberikan kesimpulan materi pembelajaran yang berkenaan dengan tanda baca titik, selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk menyimpan barang-barang pribadi dan setelah semua rapi kelas ditutup dengan berdoa bersama lalu berucap salam.

Berdasarkan analisis RPP guru, strategi pengelolaan kelas terlihat pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan administrasi kelas dengan mengisi absen kehadiran siswa, cara pengajaran guru dengan pendekatan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari, selanjutnya pada kegiatan inti guru menata lingkungan belajar dengan mengarahkan siswa bergilir membaca teks yang terdapat pada buku. Pada kegiatan penutup guru mengontrol siswa dengan memberikan arahan untuk menyimpan barang-barang sebelum menutup pembelajaran.

B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dilapangan tepatnya di MIN 2 Kota Banda Aceh mulai dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis RPP, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MIN 2 Kota Banda Aceh

Strategi dalam mengelola kelas adalah siasat atau cara yang digunakan guru dalam mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dede Rosyada, strategi mengelola kelas dapat diartikan tahapan menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga siswa dapat belajar dengan optimal mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MIN 2 Kota Banda Aceh menemukan bahwa :

a. Penataan lingkungan belajar

Lingkungan belajar dikelas suatu kondisi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Penataan lingkungan belajar berhubungan dengan keadaan fisik kelas yaitu pengaturan tempat duduk siswa yang sering dirubah sesuai kebutuhan belajar mengajar.⁵⁰ Perubahan tempat duduk siswa dilakukan agar siswa mendapatkan suasana yang baru dan tidak bosan. Adapun penataan lingkungan belajar yang dilakukan guru kelas II A, B dan

⁴⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal.123.

⁵⁰ Alifian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar* : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 (2017), h. 88-105.

C di MIN 2 Kota Banda Aceh mengatur posisi duduk siswa setiap 1 minggu sekali, siswa yang memiliki kemampuan yang rendah diberikan duduk dibangku depan sehingga memudahkan guru menjangkau gerak gerik siswa dan menyampaikan materi.

b. Pengajaran guru

Proses belajar harus didasari oleh prinsip belajar siswa aktif ditekankan pada proses pembelajaran. Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang optimal, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran melalui berbagai pendekatan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.⁵¹ Adapun dijumpai cara pengajaran guru kelas II A, B dan C untuk menciptakan suasana belajar kondusif melalui pendekatan tanya jawab dan bermain *game*. Pendekatan tanya jawab dilakukan guru untuk membangun kelas yang aktif tidak hanya mendominasi guru yang menyampaikan materi akan tetapi siswa yang lebih ditekankan untuk berpikir guna meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan bermain *game* diterapkan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

c. Administrasi kelas

Administrasi kelas mencakup pengelolaan presensi yang dilakukan guru secara periodik, merancang RPP yang akan diajarkan, menyediakan pojok baca, menyediakan tempat sampah dan menyediakan catatan pribadi

⁵¹ Dena Kaifal Kurni & Ratnawati Susanto, *Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol2, No. 1, (2018), h. 39-45.

untuk mempermudah dalam mengenal siswa. Adapun dijumpai administrasi kelas yang dilakukan oleh guru kelas II A, B dan C merancang RPP yang mencakup komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP, mengabsen siswa di awal pembelajaran, menyediakan pojok baca yang terdapat di kelas berdampingan dengan pustaka mini yang di buat oleh guru kelas, menyediakan tempat sampah yang terletak di pojok belakang dinding kelas dan menyediakan catatan pribadi siswa untuk mempermudah mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa

Dalam pengaturan perilaku siswa sering muncul tingkah laku yang mengganggu kondusif kelas, guru dapat menggunakan pendekatan perilaku dengan menerapkan *reward* dan *punishment*.⁵² Adapun yang dilakukan guru kelas II A, B dan C dalam pengaturan perilaku siswa masing-masing guru kelas memberi pujian, teguran, penghargaan terhadap perilaku- perilaku siswa yang muncul di dalam kelas.

Hasil temuan peneliti merujuk pada rumusan masalah yang diajukan tentang strategi yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik diantaranya strategi yang dilakukan guru terlihat dari pengaturan ruangan kelas yakni posisi duduk siswa yang secara rutin dirolling, pengajaran guru dengan strategi pembelajaran yang digunakan, melakukan administasi kelas, dan pengaturan perilaku serta pemberian

⁵² Resti & Uep Tatatng Sontani, *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar : Jurnal Pendidikan dan Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, (2018), h.9

motivasi. Strategi pembelajaran yang digunakan bahwa guru di MIN 2 Kota Banda Aceh menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak mendominasi guru yang terus menerus memberikan penjelasan yakni melalui pendekatan tanya jawab, bermain *game* serta menerapkan *reward* dan *Punishment* sehingga kelas menjadi kondusif serta optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pengelolaan kelas yang didapatkan dari observasi, wawancara dan analisis dokumen kelas II tepatnya di MIN2 Kota Banda Aceh dapat di lihat pada tabel berikut :

1) Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas II A

No	Strategi	Observasi	Wawancara	RPP
1.	Penataan lingkungan belajar	Dari observasi dijumpai bahwa guru menata ruangan belajar dengan memposisikan duduk siswa dalam bentuk barisan (klasikal)	Dari wawancara mengenai penataan lingkungan belajar guru menata ruang belajar dengan merolling posisi duduk siswa 1 minggu sekali agar siswa tidak mudah bosan dan guru tersebut dapat menjangkau	Di lihat dari RPP guru tidak menuliskan narasi siswa belajar dalam kelompok sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan.

			<p>siswa. Adapun posisi duduk siswa dilakukan secara tidak berkelompok karena kelas II termasuk kelas paralel, kelas I juga memakai kelas tersebut di pagi hari sebelum kelas II Masuk. Oleh sebab itu sulit untuk merobah bangku siswa menjadi kelompok.</p>	
2.	<p>Cara pengajaran guru</p>	<p>Dari observasi di jumpai cara pengajaran guru menggunakan pendekatan yakni pendekatan tanya jawab</p>	<p>Dari wawancara didapatkan bahwa cara pengajaran guru menggunakan berbagai strategi diantaranya menggunakan metode ceramah, tanya jawab,</p>	<p>Di lihat dari RPP guru cara pengajaran guru tergambarkan dari menyusun materi pembelajaran</p>

		kepada siswa dan simulasi	diskusi dan permainan.	dalam RPP dan menyusun strategi pembelajaran.
3.	Administrasi kelas	Dari observasi di jumpai bahwa administrasi kelas yang dilakukan guru mencakup presensi di awal, menyediakan pojok baca, menyediakan tempat sampah di dalam kelas dan menyediakan catatn pribadi	Dari Wawancara yang diperoleh bahwa betul seperti yang dijumpai bahwa guru melaksanakan administrasi kelas, mengabsensi siswa, menyediakan tempah sampah dan mempersiapkan catatan kepribadian siswa.	Di dalam RPP tidak dijumpai secara narasi bahwa guru di awal pembelajaran mengabsensi siswa terlebih dahulu.
4.	Pengaturan perilaku dan pemberian	Dari observasi di jumpai bahwa guru memberikan	Dari wawancara di temukan hasil bahwa guru mengatur	Di dalam RPP hanya dijumpai narasi

	<p>motivasi kepada siswa</p> <p>dengan memberikan <i>reward</i> yaitu penghargaan berupa pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan bersedia maju kedepan mengerjakan soal. Adapun <i>Punishment</i> berupa bentuk teguran yang diberikan agar tidak berlarut proses pembelajaran terganggu akan perilaku siswa.</p>	<p>motivasi dengan memberikan <i>reward</i> yaitu penghargaan berupa pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan bersedia maju kedepan mengerjakan soal. Adapun <i>Punishment</i> berupa bentuk teguran yang diberikan agar tidak berlarut proses pembelajaran terganggu akan perilaku siswa.</p>	<p>perilaku dan memotivasi dengan bentuk <i>reward</i> dan <i>Punishment</i>. Adapun reward nya terkdang berbentuk jajanan dan pujian, akan tetapi lebih sering pujiandan <i>Punishment</i> berupa teguran.</p>	<p>memotivasi dengan guru memberikan manfaat dari mempelajari materi tidak dijumpai narasi yang mengarah kepada pengaturan perilaku kepada siswa dengan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i></p>
--	---	---	---	---

2) Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas II B

No	Strategi	Observasi	Wawancara	RPP
1.	<p>Penataan lingkungan belajar</p>	<p>Dari observasi dijumpai bahwa guru</p>	<p>Dari wawawancara mengenai penataan</p>	<p>Di lihat dari RPP guru tidak</p>

	menata ruangan belajar dengan memposisikan duduk siswa dalam bentuk barisan (klasikal)	lingkungan belajar guru menata ruang belajar dengan merolling posisi duduk siswa 1 minggu sekali agar siswa tidak mudah bosan dan guru tersebut dapat menjangkau siswa. Adapun posisi duduk siswa dilakukan secara tidak berkelompok karena kelas II termasuk kelas paralel, kelas I juga memakai kelas tersebut di pagi hari sebelum kelas II Masuk. Oleh sebab itu sulit untuk merobah bangku siswa	menuliskan narasi siswa belajar dalam kelompok sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan.
--	---	--	--

			menjadi kelompok.	
2.	Cara pengajaran guru	Dari observasi di jumpai cara pengajaran guru menggunakan pendekatan yakni pendekatan tanya jawab kepada siswa.	Dari wawancara didapatkan bahwa cara pengajaran guru menggunakan berbagai strategi diantaranya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan permainan.	Di lihat dari RPP guru cara pengajaran guru tergambar dari menyusun materi pembelajaran dalam RPP dan menyusun strategi pembelajaran.
3.	Administrasi kelas	Dari observasi di jumpai bahwa administrasi kelas yang dilakukan guru mencakup presensi di awal, menyediakan pojok baca,	Dari Wawancara yang diperoleh bahwa betul seperti yang dijumpai bahwa guru melaksanakan administrasi kelas, mengabsensi	Di dalam RPP tidak dijumpai secara narasi bahwa guru di awal pembelajaran mengabsensi siswa terlebih dahulu.

		menyediakan tempat sampah di dalam kelas dan menyediakan catatan pribadi	tempah sampah dan mempersiapkan catatan kepribadian siswa.	
4.	Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa	Dari observasi di jumpai bahwa guru memberikan motivasi dengan memberikan <i>reward</i> yaitu penghargaan berupa pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan bersedia maju kedepan mengerjakan soal. Adapun <i>Punishment</i> berupa bentuk teguran yang diberikan agar tidak berlarut	Dari wawancara di temukan hasil bahwa guru mengatur perilaku dan memotivasi dengan bentuk <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> . Adapun reward nya terkdang berbentuk jajanan dan pujian, akan tetapi lebih sering pujiandan <i>Punishment</i> berupa teguran.	Di dalam RPP hanya dijumpai narasi memotivasi dengan guru memberikan manfaat dari mempelajari materi tidak dijumpai narasi yang mengarah kepada pengaturan perilaku kepada siswa dengan penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>

		proses pembelajaran terganggu akan perilaku siswa.		
--	--	--	--	--

3) Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas II C

No	Strategi	Observasi	Wawancara	RPP
1.	Penataan lingkungan belajar	Dari observasi dijumpai bahwa guru menata ruangan belajar dengan memposisikan duduk siswa dalam bentuk barisan (klasikal), ventilasi / pencerahan yang kurang memadai sehingga ruangan sedikit gelap.	Dari wawancara mengenai penataan lingkungan belajar guru menata ruang belajar dengan merolling posisi duduk siswa 1 minggu sekali agar siswa tidak mudah bosan dan guru tersebut dapat menjangkau siswa. Adapun posisi duduk siswa dilakukan secara tidak berkelompok karena kelas II	Di lihat dari RPP guru tidak menuliskan narasi siswa belajar dalam kelompok sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan.

			<p>termasuk kelas paralel, kelas I juga memakai kelas tersebut di pagi hari sebelum kelas II Masuk. Oleh sebab itu sulit untuk merobah bangku siswa menjadi kelompok. Adapun ventilasi/ pencahayaan yang kurang akibat dinding tembok rumah warga berdekatan dengan ruangan dan lampunya juga tidak mendukung penchayaan yang terang.</p>	
--	--	--	---	--

2.	Cara pengajaran guru	Dari observasi di jumpai cara pengajaran guru menggunakan pendekatan yakni pendekatan tanya jawab kepada siswa	Dari wawancara didapatkan bahwa cara pengajaran guru menggunakan berbagai strategi diantaranya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan permainan.	Di lihat dari RPP guru cara pengajaran guru tergambarkan dari menyusun materi pembelajaran dalam RPP dan menyusun strategi pembelajaran.
3.	Administrasi kelas	Dari observasi di jumpai bahwa administrasi kelas yang dilakukan guru mencakup presensi di awal, menyediakan pojok baca, menyediakan tempat sampah	Dari Wawancara yang diperoleh bahwa betul seperti yang dijumpai bahwa guru melaksanakan administrasi kelas, mengabsensi siswa, menyediakan	Di dalam RPP tidak dijumpai secara narasi bahwa guru di awal pembelajaran mengabsensi siswa terlebih dahulu.

		<p>di dalam kelas dan menyediakan catatan pribadi</p>	<p>pojok baca yang dijadikan tempat membaca siswa untuk literasi 5 menit sebelum belajar dan itu kadang dilakukan tidak setiap hari, menyediakan tempah sampah dan mempersiapkan catatan kepribadian siswa.</p>	
4.	<p>Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa</p>	<p>Dari observasi di jumpai bahwa guru memberikan motivasi dengan memberikan <i>reward</i> yaitu penghargaan berupa pujian bagi siswa yang bisa menjawab</p>	<p>Dari wawancara di temukan hasil bahwa guru mengatur perilaku dan memotivasi dengan bentuk <i>reward</i> dan <i>Punishment</i>. Adapun reward nya terkdang berbentuk</p>	<p>Di dalam RPP hanya dijumpai narasi memotivasi dengan guru memberikan manfaat dari mempelajari materi tidak dijumpai narasi yang</p>

		<p>pertanyaan dan jajan dan mengarah bersedia maju pujian, akan kepada kedepan tetapi lebih pengaturan mengerjakan sering pujiandan perilaku soal. Adapun <i>Punishment</i> kepada siswa <i>Punishment</i> berupa teguran. dengan berupa bentuk penerapan teguran yang <i>reward</i> dan diberikan agar <i>punishment</i> tidak berlarut proses pembelajaran terganggu akan perilaku siswa.</p>	
--	--	---	--

2. Kendala Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MIN 2 Kota Banda Aceh bahwa kendala pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik yang dihadapi guru yaitu pemberian motivasi kepada siswa diantaranya terdiri dari :

a. faktor internal

Faktor internal berasal dari diri siswa yaitu motivasi dan kondisi psikologis siswa. Karakteristik siswa yang berbeda-beda berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar dan motivasi belajar siswa rendah menjadi kendala tersendiri. ⁵³ Pada masing-masing kelas II B dan II C terdapat 1 orang siswa yang sulit diberikan motivasi sementara pada kelas II A terdapat 2 orang anak yang sulit diberikan motivasi karena kemampuan siswa tersebut yang rendah seperti lambat dalam memahami materi dan malas untuk belajar sehingga guru belum bisa mengatasinya.

b. faktor eksternal

Faktor eksternal yang muncul dari luar diri siswa seperti sarana prasarana, situasi lingkungan dan alokasi waktu terbatas juga merupakan kendala dialami guru. Adapun kendala guru kelas II terbatasnya kemampuan guru dalam merancang RPP, guru merasa kesulitan mencari bahan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengadakan media pembelajaran yang harus sinkron dengan materi yang akan diajarkan dan terkendala pada prasarana yaitu ruangan kelas II B dan II C kurang pencahayaan karena terhalang oleh tembok rumah warga sehingga beberapa siswa yang kurang dalam penglihatannya diposisikan duduknya di depan.

Hasil temuan peneliti merujuk pada rumusan masalah yang diajukan tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik dijumpai bahwa guru kelas II A, B dan C terkendala dalam pemberian motivasi karena kondisi psikologi siswa yang rendah sehingga berpengaruh dalam menciptakan situasi belajar yang mengaktifkan siswa serta menjadi kendala dalam pengelolaan administrasi guru kurang cakap dalam memadukan media pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan serta yang menjadi kendala sarana dan prasarana yang diberikan belum memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran di lihat dari kurangnya pencahayaan di ruang kelas .

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas II di MIN 2 Kota Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 2 Kota Banda Aceh
 - a. Melakukan pengaturan posisi duduk siswa setiap 1 minggu sekali
 - b. Melakukan pendekatan kepada siswa dengan proses tanya jawab dan bermain *game*.
 - c. Melakukan administrasi kelas dengan merancang RPP, mengabsen siswa, menyediakan pojok baca, menyediakan tempat sampah dan membuat catatan kepribadian siswa.
 - d. Menerapkan *reward* dan *Punishment* untuk menumbuhkan semangat belajar.
2. Kendala guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik
 - a. Faktor internal meliputi motivasi dan kondisi psikologi siswa.
 - b. Faktor eksternal meliputi kecakapan guru merancang RPP disesuaikan dengan media pembelajaran dan sarana prasarana penunjang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan, peneliti mengusulkan saran.

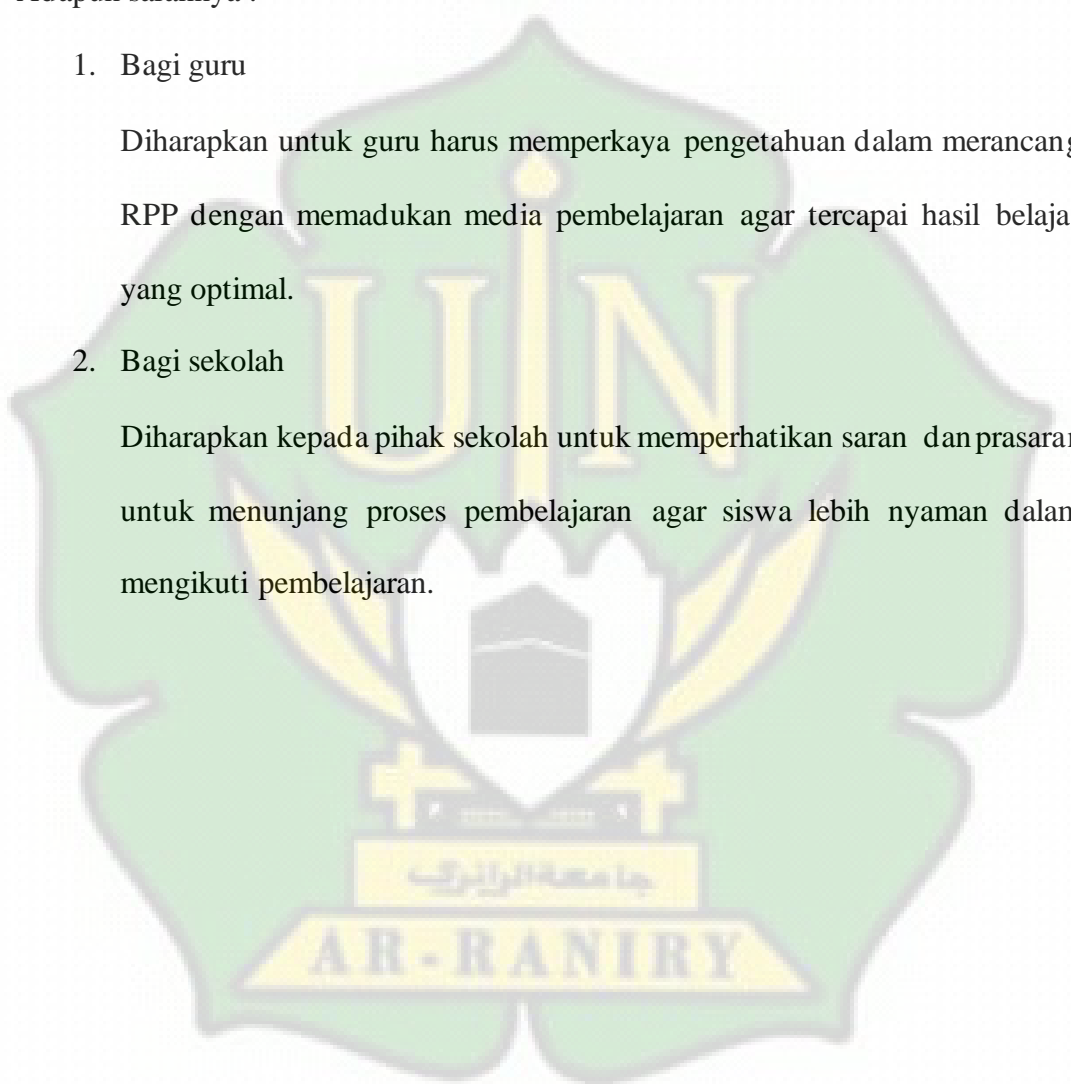
Adapun sarannya :

1. Bagi guru

Diharapkan untuk guru harus memperkaya pengetahuan dalam merancang RPP dengan memadukan media pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal.

2. Bagi sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan saran dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nella. (2021), *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Yogyakarta: UAD Press.
- Ahmad, Izzan. (2012), *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung : Humaniora.
- Arikunto, Suharsimi. (2002), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Davies, Ivor K. (1991), *Pengelolaan Belajar*, Jakarta Utara : Rajawali.
- Guntur, Muh dkk. (2023), *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Selat Media Patners.
- Hamzah. (2022), *Strategi Pembelajaran* , Sumatera Barat : Azka Pustaka.
- Idrus, Muhammad. (2009), *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Erlangga.
- Indrawan, Irjus dan Jauhari. (2022), *Manajemen Kelas*, Yogyakarta : Qiara Media.
- Johar Rahma dan Hanum Latifah. (2019), *Strategi Belajar Mengajar*, Koesoema A, Doni. (2009), *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Grasindo.
- Muhammad Asbar, Andi. (2018), Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 39 Bulukumba?. *Jurnal Ilmiah Al- Qalam*, 12 (1) : 89.
- Muhammad Asip, dkk. (2023), *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Get Press Indonesia
- Majid, Abdul. (2013), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Kerta Karya.
- Naburko, Cholid dan Achmadi, Abu. (2013), *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurizka, Rian dan Rahim, Abdul. (2019), *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*, Jurnal Bhineka Tunggal.
- Perangin Angin, Laurensia M. (2022), *Implementasi Dan Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Kelas*, Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.

Sahlan Asmaun dan Prasatyo Teguh. (2017), *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Sukardi. (2004), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suryana, Nana. (2022), *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Bandung: Indonesia Emas Group.

Syah, Muhibbin. (1995), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rodakarya.

Syarif Sumantri, Mohammad. (2022), *Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, : Deepublish.

Thohirin. (2013), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo.

Widiasworo, Erwin. (2018), *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta : Diva Press.

Yantoro. (2020), “Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa”. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5 (1) : 586 .

Yusrizal. (2016), *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, Yogyakarta: Pale Media Prima.

Zakiya Wati, Amalia Ratna dan Trihantoyo Syunu. (2020), Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5 (1) : 55. DOI : 10.26740/JDMP.v5n.p46-57

Taradisa, Nindia, Jarmita, Nida dan Emalfida. (2020), Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12 (2) : 55.

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: tk.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-7007/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud,
- Mengingat** :
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 07 Juni 2023

MEMUTUSKAN

- Mencetak dan PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara
- Siti Khasnah, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing pertama
 - Syahidan Nurdin, M.Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Annisa Mardita Panjaitan
 NIM : 200209085
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 21 Juni 2023



- Tembusan**
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 - Yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-751/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ANNISA MARDIA PANJAITAN / 200209085
 Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Merduati

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Januari 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Februari
 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA BANDA ACEH

Jl. TWK.HASYIM BANTA MUDA NO.19 Telp (0651)35521
 Email min_merduati@gmail.com BANDA ACEH KODE POS : 23123

NSM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	0	4
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Nomor : B-033/Mi.01.07.2/Kp.02.3/01/2024
 Lamp. : -
 Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Wakil. Bid. Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Raniry dengan nomor B-751/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024 tanggal 08 Januari 2024, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : ANISA MARDIA PANJAITAN
 NIM : 200209085
 Prodi : S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Benar yang Namanya tersebut diatas, telah melakukan Penelitian/ Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi syarat bahan penelitian **Skripsi** dengan judul "**Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Banda Aceh**" Pada Tanggal 08 Januari s/d 18 Januari 2024 di MIN 2 Kota Banda Aceh.

Demikianlah surat Keterangan telah melakukan penelitian ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Banda Aceh, 20 Januari 2024
 y. Kepala Madrasah,

Nurashah, S.Ag
 NIP.197407061997032002

Tembusan :

1. Ka.KanKemenag Kota Banda Aceh
2. Arsip

Lampiran 4 :Instrumen Observasi

LEMBAR OBSERVASI (PENGAMATAN)

Nama Guru : Cut Sarina, S-pd.1
 Kelas : II B
 Hari/Tanggal : 15 Januari 2024 - 16 Januari 2024

Komponen	Indikator	Instrumen	Alternatif	
			Ya	Tidak
Pengelolaan lingkungan fisik	Penataan ruang kelas	a. Kelengkapan meja dan kursi sesuai kebutuhan siswa	✓	
		b. Mengelola hasil karya siswa untuk keindahan kelas	✓	
		c. Kelayakan ruang kelas yang disesuaikan dengan jumlah siswa	✓	
		d. Memastikan kebersihan ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	✓	
	Pengaturan tempat duduk	a. Memposisikan tempat duduk siswa ke dalam kelompok kecil		✓
		b. Mengatur tempat duduk siswa disusun dalam barisan untuk fokus ke arah guru	✓	
		c. Posisi tempat duduk yang dapat dijangkau dengan mudah oleh semua siswa	✓	
	Ventilasi / Pencerahan	a. Menggunakan ventilasi udara yang cukup untuk kenyamanan belajar siswa	✓	
		b. Memastikan ventilasi bersih sehingga tidak terdapat debu	✓	
	pengaturan penyimpanan barang	a. Menyediakan ruang penyimpanan untuk barang – barang kelas seperti buku, alat tulis dan perlengkapan lainnya	✓	
		b. Menata alat – alat pembelajaran atau media pembelajaran dikelas dengan aman dan rapi	✓	
		c. Memeriksa penyimpanan barang siswa dan memberi arahan untuk meletakkan ditempatnya apabila belum di tata dengan rapi	✓	
	Pengelolaan lingkungan sosial	Interaksi guru dan siswa di dalam kelas	a. Membuka komunikasi dengan mengajukan pertanyaan dan diskusi	✓
b. Memberikan arahan yang jelas terkait materi pelajaran			✓	

		c. Menjaga suasana kelas agar tetap kondusif	✓	
		d. Menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan emosional dan sosial siswa	✓	
Cara pengajaran guru	Persiapan materi	a. Menyusun materi pembelajaran di dalam RPP	✓	
		b. Mengadakan media dalam mendukung proses pembelajaran	✓	
	Strategi pengajaran	a. Menyusun strategi pembelajaran di dalam RPP	✓	
		b. Menerapkan strategi pembelajaran yang telah disusun	✓	
	Manajemen kelas	a. Menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif	✓	
		b. Menangani tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran	✓	
Motivasi	a. Memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi siswa	✓		
	b. Mendorong partisipasi aktif dalam kelas melalui diskusi	✓		
	Komunikasi	a. Berbicara dengan jelas sehingga siswa memahami informasi yang disampaikan	✓	
		b. Mendengarkan pertanyaan dan keluhan siswa	✓	
Administrasi Kelas	Presensi	a. Melakukan presensi di awal pembelajaran	✓	
	Pojok baca	a. Menyediakan pojok baca dalam kelas	✓	
	Tempat sampah	a. Menyediakan tempat sampah dalam kelas	✓	
	Catatan Pribadi terhadap siswa	a. Menyediakan catatan pribadi siswa yang mempermudah guru dalam mengenal siswa secara lengkap	✓	
Pengaturan Perilaku Dan Pemberian Motivasi	<i>Punishment</i> (sanksi) dan Penghargaan (<i>reward</i>)	a. Memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu pembelajaran b. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi	✓	

Lampiran 5: Daftar Wawancara

No	Dimensi	No ITEM	INSTRUMEN WAWANCARA
1.	Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9.	<p>Apakah perlengkapan di dalam kelas II sudah memenuhi kelayakan untuk pembelajaran?</p> <p>Bagaimana Ibu memastikan kebersihan ruangan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif?</p> <p>Berapakah Ibu melakukan secara rutin pengaturan posisi tempat duduk siswa?</p> <p>Bagaimana Ibu memastikan ventilasi udara cukup bersih untuk kesehatan dan kenyamanan siswa?</p> <p>Bagaimana ibu memberikan arahan untuk meletakkan barang ditempatnya apabila belum ditata rapi?</p> <p>Bagaimana ibu memulai sebuah pelajaran untuk membangun suasana yang kondusif untuk pembelajaran?</p> <p>Mengapa komunikasi penting pada proses belajar mengajar?</p> <p>Bagaimana ibu mengatasi perilaku siswa yang mungkin menimbulkan gangguan di kelas?</p> <p>Apakah ibu menggunakan strategi pembelajaran sewaktu mengajar dan strategi apa yang biasanya ibu gunakan dalam pengajaran?</p>

		10.	Apakah ibu pernah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi?
		11.	Bagaimana ibu memotivasi siswa yang mungkin kehilangan minat atau semangat belajar?
		12.	Apakah ibu pernah mencatat kepribadian siswa untuk mempermudah mengenal siswa?
2.	Kendala Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik	1.	Apakah ada kendala ibu dalam menata ruang kelas dan mengatur tempat duduk siswa?
		2.	Apakah ada kendala yang ibu hadapi berkaitan dengan ruangan yang kurang pencahayaan?
		3.	Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam memberikan arahan kepada siswa untuk meletakkan barang-barang yang belum tertata rapi?
		4.	Apakah ada kendala ibu dalam melaksanakan pengajaran dikelas?
		5.	Apakah ada kendala ibu dalam melaksanakan administrasi kelas?
		6.	Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam mengatur perilaku siswa?
		7.	Apakah ada kendala ibu dalam memberikan motivasi terhadap siswa?

Lampiran 6: Dokumen RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN 2 Kota Banda Aceh
Kelas/Semester	: II/2
Tema 8	: Keselamatan di Rumah dan Perjalanan
Sub Tema 1	: Aturan Keselamatan di Rumah
Pembelajaran ke	: 3 (tiga)
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggungjawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

Muatan Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, orang, dan agama), serta tanda titik dan tanya dalam kalimat yang benar.	3.10.1 Menganalisis penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, orang, dan agama), serta tanda titik dan tanya dalam kalimat.
4. 10 Menulis teks dengan menggunakan huruf kapital (nama Tuhan, orang, dan agama), serta tanda titik dan tanya dalam pada akhir kalimat dengan benar.	4.10.1 Menyempurnakan teks dengan menggunakan huruf kapital (nama Tuhan, orang, dan agama), serta tanda titik dan tanya dalam pada akhir kalimat.

Muatan Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menjelaskan dan menentukan Panjang (termasuk jarak), berat dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3.6 Menganalisis satuan baku untuk mengukur waktu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
4.6 Melakukan pengukuran Panjang (termasuk jarak), berat dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4.6.1 Melengkapi tanda waktu yang ditunjukkan jarum jam

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis penggunaan huruf kapital kapital (nama Tuhan, orang, dan agama), serta tanda titik dan tanya dalam pada akhir kalimat dengan tepat
2. Dengan menganalisis kalimat sederhana, peserta didik menyempurnakan teks dengan menggunakan huruf kapital (nama Tuhan, orang, dan agama), serta tanda titik dan tanya dalam pada akhir kalimat dengan tepat.

3. Setelah mengamati gambar jam, peserta didik dapat menganalisis satuan baku untuk mengukur waktu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat.
4. Dengan kegiatan menganalisis satuan baku untuk mengukur waktu pada gambar jam, peserta didik dapat melengkapi tanda waktu yang ditunjukkan jarum jam dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia : Penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda tanya
2. Matematika : Menentukan panjang, berat dan waktu dalam satuan baku

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Scientific
- Model Pembelajaran : Problem Based Learning
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan penugasan

F. Media Pembelajaran

- Gambar

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan semua siswa diminta untuk berdoa setelah itu lanjut membaca surah pendek (Religius) 2. Guru mengecek kesiapan diri dan mengisi Absen kehadiran dan memeriksa kerapian dan posisi tempat duduk siswa (Komunikasi) 	15 Menit

	<p>3. Guru memotivasi siswa dengan menanyakan beberapa hal untuk membangkitkan semangat belajar siswa (Motivasi)</p> <p>4. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya (Apresepsi)</p> <p>5. Guru menyampaikan pembelajaran Tema 8, Subtema 1 dan Pembelajaran ke-3 materi penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda tanya.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cara penilaian</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p><u>Fase 1 : Orientasi Masalah</u></p> <p>1. Guru menjelaskan materi pembelajaran penggunaan huruf kapital, tanda baca dan tanda tanya (TPACK Observing Saintifik)</p> <p>2. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang “jika membaca sebuah bacaan kita harus berhenti itu tanda baca apa yang digunakan?” (Menanya)</p> <p>3. Peserta didik menjawab secara bergantian dengan ditunjuk oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik mengamati bacaan tentang suatu cerita. (Mengamati)</p>	<p>40 Menit</p>

	<p>5. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan tanda titik.</p> <p><u>Fase 2: Mengorganisasikan Siswa</u></p> <p>6. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok</p> <p>7. Guru memberikan LKPD</p> <p>8. Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai waktu yang ditentukan.</p> <p><u>Fase 3: Membimbing Penyelidikan</u></p> <p>9. Peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan secara berkelompok (Critical thinking, Collaboration, Menalar)</p> <p>10. Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan bimbingan guru (critical thinking, collaboration, integritas)</p> <p><u>Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</u></p> <p>11. Peserta didik menuliskan hasil kerja kelompok yang ada di LKPD yang sudah disediakan. (Mencoba, critical thinking and problem sloving)</p> <p>12. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok</p> <p><u>Fase 5: Menganalisa dan Evaluasi</u></p> <p>13. Siswa bersama guru membahas materi yang telah dipelajari (Collaboration, Communication)</p>	
--	--	--

Kegiatan

1. Guru bersama siswa memberikan **15 Menit**

Penutup	<p>kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. (Integritas, kreatif, HOTS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru bertanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti (Refleksi) 4. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari 5. Mengajak siswa merapikan barang-barang lalu berdoa bersama 6. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.
----------------	---

H. Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Sub Tema 1 Aturan Keselamatan di Rumah kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2018, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Buku Pedoman siswa Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Sub Tema 1 Aturan Keselamatan di Rumah kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2018, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian



Penyerahan surat izin penelitian



Observasi proses pembelajaran di kelas IIC



Observasi proses pembelajaran di kelas II A



Observasi proses pembelajaran kelas II B



Wawancara dengan guru kelas II C



Wawancara dengan guru kelas II A



Wawancara dengan guru kelas II B